

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
BANGSALSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

SKRIPSI



Oleh :

NANANG QOSIM
NIM. 084 033 253

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIAH**

APRIL, 2008

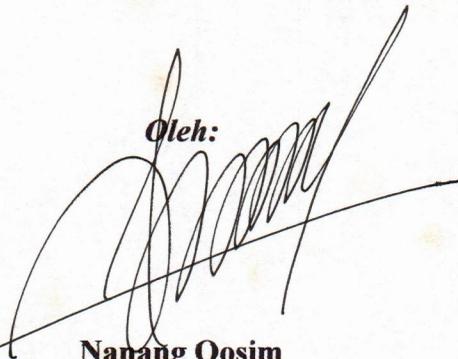
PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER	
TGL PEMBUKUAN	28-05-08
NOMOR INDIK	2008 0204
KLASIFIKAS	
JUMLAH BUKU	1
ASAL BUKU	1. BELIAN
	2. SUMBANGAN
	3. TUKAR MENUKAR

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
BANGSALSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Kependidikan Islam**

Oleh:



Nanang Qosim
NIM. 084 033 253

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH
APRIL, 2008**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
BANGSALSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Kependidikan Islam**

Oleh:

**Nama : Nanang Qosim
NIM : 084 033 253
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Kependidikan Islam**

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing



**Dwi Puspitarini, SS, M.Pd
NIP. 150 301 113**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
BANGSALSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

SKRIPSI

Dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Dan diterima dalam rangka memenuhi
Sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 25 April 2008

Tim Penguji

Ketua

Drs. Sutrisno, RS, MM
NIP. 150 240 403

Sekretaris

Hefni Zain, S.Ag, MM
NIP. 150 292 294

Anggota

1. Drs. H. Abd. Halim Soebahar, MA
2. Dwi Puspita Rini, SS, M.Pd

Mengetahui
Ketua STAIN Jember



Dr. Moh. Khusnuridlo, M.Pd
NIP. 150 252 763

PERSEMBAHAN

Skripsi ini sengaja kami persembahkan buat:

1. Bapak dan Ibu tercinta
2. Para Dosen dan guru tercinta
3. Sahabat-sahabat senasib dan seperjuangan
4. Almamaterku

MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ... (الرعد: ١١)

Artinya: ...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada mereka sendiri...(Q.S. Ar-Ra'd:11) (Depag RI, 1994:370).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut asma-Mu Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, teriring rasa syukur yang amat dalam, segala milik-Mu semesta, Roob Penguasa Semesta Alam. Telah banyak limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang hamba rasakan salah satu diantaranya adalah selesainya skripsi ini.

Semoga shalawat serta salam senantiasa Allah limpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kabar gembira bagi umatnya.

Dengan upaya semaksimal mungkin, penyusun upayakan menyajikan yang terbaik, sehingga terwujud penyusunan skripsi ini dengan judul Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.

Adapun penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember Jurusan Tarbiyah Program Studi Kependidikan Islam.

Penyusun menyadari atas keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang penyusun miliki, sehingga tidak mustahil masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam isi dan metode skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya kami ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik berupa pikiran, motivasi maupun sarana yang terwujud nyata dalam karya ilmiah ini, utamanya yang terhormat:

1. Bapak dan Ibu yang telah memberikan motivasi baik moril maupun spritual hingga terselesaainya skripsi penyusunan skripsi ini
2. Bapak Dr. Khusnuridlo, M.Pd.I selaku ketua STAIN Jember
3. Bapak Ketua Jurusan Prodi Kependidikan Islam yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan studi
4. Ibu Dwi Puspitarini, SS, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan, arahan, serta nasehatnya demi kesempurnaan kegiatan hingga penyusunan laporan akhir ini
5. Adikku tersayang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini
6. Semua pihak baik langsung maupun tidak langsung yang telah membantu kegiatan ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu identitasnya.

Penulis hanya mampu berdo'a semoga segala kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka semua mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Ahirnya hanya kepada Allah kami haturkan syukur dan berserah diri semoga hasil laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan hikmah bagi kita semua. *Amien*

Jember, 4 April 2008

Penulis

ABSTRAKS

IMPLENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PGRI BANGSALSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2007/2008

Oleh:

Nanang Oosim
NIM. 084 033 253

Otonomi daerah telah membawa konsekuensi perubahan pelimpahan wewenang dan pengolaan sumberdaya dari tingkat pusat ketingkat daerah. Pelimpahan tersebut meliputi bidang pemerintahan, kesehatan, pekerjaan umum, pendidikan dan kebudayaan, perhubungan, industri, lingkungan hidup, pertahanan, koperasi serta tenaga kerja.

Guna mendukung proses otonomi daerah tersebut, pemerintah telah mengatur perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah yakni dalam undang-undang No. 35 Tahun 2004, yang bertujuan memberdayakan dan meningkatkan kemampuan perekonomian daerah, menciptakan sistem pembiayaan daerah yang adil, proporsional, rasional, transparan, partisipati dan bertanggung jawab.

Otonomi daerah sebagaimana diuraikan diatas, telah membawa perubahan paradigma pengelolaan penyelenggaraan pendidikan. Bila sebelumnya pengelolaan penyelenggaraan pendidikan merupakan wewenang pusat, namun setelah berlakunya otonomi tersebut, kewenangan dialihkan ke pemerintah kota dan kabupaten, kemudian hal ini dikenal dengan sebutan desentralisasi pendidikan, yang kemudian konsep penyelenggaraan pendidikannya dikenal dengan Manajemen Berbasis Sekolah.

Konsep Manajemen Berbasis Sekolah memberikan peluang kepada Kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial, dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki. Pelibatan masyarakat dalam kelembagaan (pengelolaan) disamping juga pemerintah mendorong sekolah untuk lebih terbuka, demokratis dan bertanggung jawab. Pemberian kebebasan yang lebih luas memberi kemungkinan kepada sekolah untuk dapat menemukan jati dirinya dalam membina peserta didik, guru, dan petugas lainnya yang ada dilingkungan sekolah.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang penerapan Manajemen Berbasis Sekolah yang meliputi manajemen kurikulum, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen Keuangan dan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di Sekolah Menengah Pertama PGRI Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2007/2008.

Adapun tujuannya, secara umum mendeskripsikan penerapan manajemen berbasis sekolah yang meliputi manajemen kurikulum, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen Keuangan dan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di Sekolah Menengah Pertama PGRI Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2007/2008.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni peneliti berusaha untuk mendeskripsikan keadaan c terkait dengan kegiatan penerapan manajemen berbasis sekolah dengan jalan mendeskripsikan variable yang sejumlah sub bab variable yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan untuk menentukan sample ddigunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan metode observasi, interview, dan dokumenter untuk memperoleh data, serta untuk menguji keabsahaan data digunakan metode triangulasi.

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Pertama PGRI Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2007/2008 masih menggunakan paradigma sentralistik (terpusat pada pemerintah dan yayasan). Adapun dalam hal penerapan manajemen kurikulum di SMP PGRI Bangsalsari kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena dalam menentukan kurikulum lokal masih mempunyai rasa ketergantungan pada pemerintah dan yayasan serta evaluasi yang dilakukan hanya sebatas ranah kognitif saja. Penerapan manajemen tenaga kependidikan juga tidak disesuaikan dengan kebutuhan lembaga dalam pengadaannya. Penerapan manajemen kesiswaan yang meliputi kegiatan penerimaan siswa baru, proses pembelajaran, serta bimbingan dan pembinaan disiplin juga kurang maksimal. Penerapan manajemen keuangan di SMP PGRI Bangsalsari masih bersifat sentralistik dan bersifat tertutup karena masalah keuangan masih dikendalikan yayasan. Penerapan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMP PGRI Bangsalsari kurang maksimal karena lembaga pendidikan hanya dimaknai sebagai tempat belajar siswa saja oleh masyarakat.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa SMP PGRI Bangsalsari dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah pada tahun pelajaran 2007/2008 kurang maksimal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
ABTRAKS.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan pemilihan Judul.....	7
C. Penegasan Judul.....	9
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Metodologi dan Prosedur Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II : KERANGKA TEORITIK	
A. Tinjauan Teoritik Manajemen Berbasis Sekolah.....	24
1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah.....	24
2. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah.....	25
3. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah.....	26
4. Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah.....	28
B. Tinjauan Teoritik Manajemen Berbasis Sekolah.....	29
1. Penerapan Manajemen Kurikulum.....	31
2. Penerapan Manajemen Tenaga Kependidikan.....	37
3. Penerapan Manajemen Kesiswaan.....	43
4. Penerapan Manajemen keuangan.....	47

5. Penerapan Manajemen Hubungan sekolah dengan masyarakat.....	49
BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Obyek penelitian.....	54
1. Sejarah Berdirinya SMP PGRI Bangsalsari.....	54
2. Letak Geografis SMP PGRI Bangsalsari.....	55
3. Struktur Organisasi SMP PGRI Bangsalsari.....	56
4. Keadaan Tenaga Kependidikan SMP PGRI Bangsalsari.....	57
5. Keadaan Siswa SMP PGRI Bangsalsari.....	60
6. Keadaan Sarana dan prasarana SMP PGRI Bangsalsari.....	60
B. Penyajian Data dan Analisis.....	61
1. Penerapan Manajemen Kurikulum di SMP PGRI Bangsalsari.....	61
2. Penerapan Manajemen Tenaga Kependidikan di SMP PGRI Bangsalsari.....	64
3. Penerapan Manajemen Kesiswaan di SMP PGRI Bangsalsari.....	69
4. Penerapan Manajemen keuangan di SMP PGRI Bangsalsari.....	72
5. Penerapan Manajemen Hubungan sekolah dengan masyarakat di SMP PGRI Bangsalsari.....	75
C. Diskusi dan Interpretasi.....	77
BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-saran.....	86
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	89
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Era reformasi yang sedang kita jalani pada saat ini, ditandai oleh beberapa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan; politik, hankam, dan kebijakan mendasar lainnya. Diantara perubahan tersebut adalah lahirnya Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang pemberian kewenangan dan keleluasaan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat. Hal ini yang dinamakan dengan otonomi daerah yang didasarkan pada asas desentralisasi dalam wujud otonomi luas, nyata, dan bertanggung jawab.

Kewenangan dan keleluasaan tersebut, sebagaimana dirumuskan dalam pasal 11 No.32 Tahun 2004, mencakup semua bidang pemerintahan, yakni pekerjaan umum, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, perhubungan, industri dan perdagangan, penanaman modal, lingkungan hidup, pertanahan, koperasi serta tenaga kerja.

Pelimpahan wewenang tersebut membawa konsekuensi terhadap pembiayaan guna mendukung proses desentralisasi sebagaimana termuat dalam pasal 8 Undang- Undang No.32 Tahun 2004. Untuk itu, dikeluarkan Undang-Undang No. 35 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, yang bertujuan memberdayakan dan meningkatkan kemampuan perekonomian daerah, menciptakan sistem

pembiayaan daerah yang adil, proporsional, rasional, transparan, bertanggung jawab.

Ketentuan otonomi daerah yang dilandasi oleh Undang- Undang sebagaimana diuraikan diatas, telah membawa perubahan paradigma manajemen penyelenggaraan pendidikan. Bila sebelumnya manajemen penyelenggaraan pendidikan merupakan wewenang pusat, namun setelah berlakunya Undang- undang tersebut, kewenangan dialihkan ke pemerintahan kota dan kabupaten, kemudian hal ini dikenal dengan sebutan desentralisasi pendidikan (Mulyasa, 2004: 6).

Selama ini pendidikan dilakukan oleh lembaga khusus yang bersifat sentralistik. Persoalannya adalah aplikasi kebijakan pendidikan sentralistik tidak sepenuhnya berhasil mengantarkan pada tujuan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Organisasi lembaga pendidikan menjadi kaku, impersonal dan lambat dalam menanggapi tuntutan perubahan. System pendidikan yang sentralistik ini tidak jarang membawa dunia pendidikan pada situasi dan kondisi dimana keputusan sulit untuk segera diambil. Akibatnya dari dunia pendidikan muncul kelambanan, pesimisme, inefisiensi, sinisme dan penundaan pengambilan keputusan meski untuk hah-hal yang kecil

Otonomi /desentralisasi pendidikan mempunyai dua arti yakni:

1. Menata kembali sistem pendidikan nasional yang sentralistik menuju kepada suatu sistem yang memberikan kesempatan luas kepada inisiatif masyarakat.

2. Otonomi pendidikan bukan berarti melepaskan segala ikatan untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia. Otonomi pendidikan justru berarti untuk memperkuat dasar-dasar pendidikan kepada tingkat *grass-root* untuk membentuk suatu masyarakat Indonesia yang bersatu berdasarkan kebhinekaan masyarakat kita. Jadi makna otonomi pendidikan ialah pendidikan dikembalikan kepada *stake holder* (masyarakat).

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Undang-Undang RI, No. 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal I). Konsep penyelenggaraan pendidikan yang bersifat desentralistik dikenal dengan Manajemen Berbasis Sekolah (*Shifting paradigma*) pengelolaan pendidikan yang awalnya bersifat sentralistik menuju desentralistik.

Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Setiap sub sistem yang ada dalam system tersusun dan tidak dapat dipisahkan dari rangkaian komponen-komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan (Djamarah, 2005:22).

Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang hendak dicapai dalam sistem pendidikan nasional. Selama dua puluh tahun terakhir ini, tujuan pendidikan nasional di negara kita mengalami perubahan, sesuai dengan perkembangan pembangunan di tanah air (Hamalik, 1999:2004).

Mulyasa (2005 : 7), Mentebutkan bahwa Manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama antar sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Penerapan Manajemen Berbasis sekolah di Indonesia selain juga diposisikan sebagai alternative juga sebagai kritik atas penyelenggaraan pendidikan yang selama ini tersentralisasi, Karena pendidikan sentralistis tidak mendidik manajemen lembaga pendidikan sekolah untuk belajar mandiri, baik dalam hal manajemen kepemimpinan maupun dalam pengembangan institusional, Pengembangan kurikulum, Penyediaan sumber belajar, Alokasi sumber daya, dan terutama membangun partisipasi masyarakat untuk ikut memiliki sekolah sedangkan peningkatan pengaruh lembaga perlu dukungan para *stakeholder*, yang meliputi pemerintah daerah, komite sekolah, (Kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan tokoh masyarakat), serta siswa.

Manajemen Berbasis Sekolah menempatkan Lembaga Pendidikan Sekolah sebagai unit utama peningkatan, serta menempatkan redistribusi kewenangan para pembuat kebijakan sebagai elemen paling mendasar untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan.

Dharma (2003), menyebutkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah adalah strategi untuk meningkatkan pendidikan dengan mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan penting dari pusat dan daerah ketingkat sekolah. Dengan demikian, Manajemen Berbasis Sekolah pada dasarnya merupakan sistem manajemen dimana sekolah merupakan unit

pengambilan keputusan penting tentang penyelenggaraan pendidikan secara mandiri. Manajemen Berbasis Sekolah memberikan kesempatan pengendalian lebih besar bagi Kepala Sekolah, guru, murid, dan orang tua atas proses pendidikan di sekolah mereka.

Dalam pendekatan ini, tanggung jawab pengambilan keputusan tertentu mengenai anggaran, kepegawaian, dan kurikulum ditempatkan ditingkat sekolah dan bukan ditingkat daerah, apalagi pusat. Melalui keterlibatan guru, orang tua, dan anggota masyarakat lainnya dalam keputusan-keputusan penting itu, Manajemen Berbasis Sekolah dipandang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi para murid. Dengan demikian, pada dasarnya Manajemen Berbasis Sekolah adalah upaya memandirikan sekolah dengan memberdayakannya. Hal ini sesuai dengan Firman Allah:

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ... (الرَّءْءُ: ١١)

Artinya: *...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada mereka sendiri...(Q.S. Ar- Ra'd:11) (Depag RI, 1994:370).*

Manajemen Berbasis Sekolah memberikan peluang Kepala Sekolah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreatifitas, dan profesionalisme yang dimiliki. Pelibatan masyarakat dalam kegiatan

kelembagaan (pengelolaan) disamping juga pemerintah mendorong sekolah untuk lebih terbuka, demokratis dan bertanggung jawab. Pemberian kebebasan yang lebih luas memberi kemungkinan kepada sekolah untuk dapat menemukan jati dirinya dalam membina peserta didik, guru, dan petugas lainnya yang ada dilingkungan sekolah.

Realitanya adalah tidak sama dengan konsep yang tersebut diatas, banyak lembaga pendidikan baik Negeri maupun Swasta tidak menerapkan konsep tersebut, menerapkan sebagian, atau bahkan tidak mengerti akan konsep Manajemen Berbasis Sekolah. Banyak faktor yang melatar belakangi, namun faktor yang paling nampak adalah ketidaksiapan lembaga pendidikan untuk menerapkan konsep tersebut karena sumber yang tersedia sangat terbatas dan lembaga pendidikan sudah dibiasakan manja oleh pemerintah. Hal ini juga terjadi pada lembaga pendidikan SMP PGRI Bangsalsari Jember, terbukti dari pengelolaan pendidikan yang kurang mandiri, belum lagi ketergantungan pembiayaan dari pemerintah yang cukup besar, serta partisipasi masyarakat pada lembaga tersebut masih kurang.

Fenomena tersebut diatas membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan maksud ingin mengetahui sejauh mana Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Pertama SMP PGRI Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008?

B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul adalah yang dapat menyebabkan peneliti mengadakan atau melakukan penelitian. Dalam bagian ini berisi pandangan- pandangan peneliti dalam melakukan penelitian. Pandangan- pandangan tersebut berkisar pada pemberian alasan-alasan, argument- argumen, asumsi-asumsi, dasar pemikiran “ Mengapa suatu judul penelitian diteliti?” dan lain sebagainya.

Arikunto (2002:28) menjelaskan ada empat hal yang harus dipenuhi dalam pemilihan judul penelitian, yaitu:

1. Harus sesuai dengan minat
2. Penelitian harus dapat dilaksanakan
3. Tersedianya faktor pendukung
4. Hasilnya harus bermanfaat.

Dengan alasan tersebut peneliti terdorong untuk mengambil judul tersebut dan membaginya menjadi dua alasan, yaitu: *Pertama* alasan obyektif, yakni alasan yang menggambarkan urgensi permasalahan penelitian yang mendorong kita untuk meneliti dan memecahkan permasalahannya, dan yang *kedua* alasan subyektif, yakni alasan yang menunjukkan kemungkinan peneliti untuk mengadakan penelitian.

Adapun kedua alasan yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Alasan Obyektif

- a. Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan sekolahnya.
- b. Sekolah lebih mengetahui kebutuhannya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- c. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah, karena pihak sekolahlah yang paling tahu apa yang terbaik bagi sekolahnya.
- d. Lembaga pendidikan lebih transparan, karena dalam pengelolaannya selalu melibatkan masyarakat disamping juga pemerintah.

2. Alasan Subyektif

- a. Judul tersebut menarik untuk diteliti dan dikaji secara mendalam guna menambah wawasan tentang penerapan Manajemen Berbasis sekolah.
- b. Tersedianya sarana prasarana seperti tempat, waktu, biaya, serta literature yang digunakan sebagai acuan pustaka.
- c. Adanya persetujuan Ketua jurusan Tarbiyah serta kesediaan Dosen pembimbing untuk memberikan arahan, motivasi, serta bimbingan kepada penulis.

C. Penegasan Judul

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan dapat memahami permasalahan yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka perlu diberi penegasan terhadap beberapa istilah yang ada dalam judul skripsi ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami isi skripsi ini.

Adapun istilah-istilah dalam judul yang perlu mendapatkan penegasan adalah sebagai berikut :

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:256), istilah penerapan berarti pelaksanaan, prakteknya atau penerapannya. Sedangkan dalam skripsi ini penerapan berarti bagaimana sebuah konsep atau teori Manajemen Berbasis Sekolah dilaksanakan/dipraktekkan di lembaga pendidikan sebagai sebuah system baru di Sekolah Menengah Pertama PGRI Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008.

2. Manajemen Berbasis Sekolah

Istilah Manajemen Berbasis Sekolah berasal dari tiga kata yaitu: Manajemen, berbasis, dan Sekolah.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif mencapai sasaran. Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa

manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien (Mulyasa, 2004:20).

Matutina (1993:1) menyebutkan Manajemen merupakan suatu proses yang mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu dilaksanakan dan diawasi. Sedangkan menurut Terry, Manajemen merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya (2000:9)

Berbasis berasal dari kata basis yang mendapat awalan ber-, dalam Kamus Ilmiah Populer (2001:68) adalah dasar, pokok, pangkalan, unsur. Jadi berbasis berarti berdasarkan pada/berfokus pada. Sedangkan sekolah adalah tempat menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara terus menerus terhadap siswa berdasarkan kurikulum tertentu yang ditetapkan oleh pejabat yang berwenang.

Jadi Manajemen Berbasis Sekolah adalah pengordinasian dan penyerasian sumber daya yang dilakukan oleh sekolah melalui sejumlah input manajemen untuk mencapai tujuan sekolah dalam kerangka tujuan pendidikan nasional, dengan melibatkan semua kelompok kepentingan (Kepala Sekolah, Guru, siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah terkait dan lain-lain) secara langsung dalam pengambilan keputusan yang bersifat partisipatif.

Dengan demikian Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2007/2008

adalah bagaimana sekolah dapat mengelola secara partisipatif melalui kerjasama dengan kelompok kepentingan (*Stakeholder*) tentang hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah, yaitu tentang kurikulum, tenaga kependidikan, kesiswaan, hubungan sekolah dengan masyarakat sekitarnya.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pernyataan-pernyataan yang hendak dicari jawabannya. Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah (Tim Penyusun STAIN, 2001:9).

Dalam merumuskan masalah penelitian perlu diperhatikan beberapa syarat yang berguna untuk mendalami persoalan yang sedang dalam penyelidikan sehingga bisa dirumuskan dengan mudah.

Adapun syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan informasi dari tangan pertama. Maksudnya adalah untuk memperoleh ide-ide baru atau memperjelas persoalan yang sedang dihadapi dengan menanyakan langsung kepada orang-orang yang berkepentingan atau yang paling mengetahui masalahnya.
2. Mempelajari semua informasi yang mungkin ada dengan membaca literatur.

Jadi perumusan masalah adalah suatu yang dijadikan sasaran penelitian. Dalam hal ini masalah dapat dibagi menjadi dua yakni:

1. Pokok Masalah

Bagaimanakah Implementasi Menejemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008?

2. Sub Pokok Masalah

a. Bagaimana penerapan manajemen kurikulum di Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008?

b. Bagaimana penerapan manajemen Tenaga kependidikan di Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008?

c. Bagaimana penerapan manajemen Kesiswaan di Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008?

d. Bagaimana penerapan manajemen Keuangan di Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008?

e. Bagaimana penerapan manajemen Hubungan sekolah dengan masyarakat di Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan

rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat pertanyaan, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Tujuan pokok dari suatu penelitian adalah memecahkan masalah-masalah sebagaimana dirumuskan sebelumnya. Untuk itu perumusan tujuan penelitian hendaknya tidak menyimpang dari usaha memecahkan masalah tersebut. Tujuan penelitian yang berada dalam ruang lingkup permasalahan penelitian (Tim Penyusun Stain, 2001;10).

Adapun tujuan penelitian ini terdiri atas dua bagian; yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

Ingin mendeskripsikan bagaimana Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008.

2. Tujuan khusus

- a. Ingin mendeskripsikan Penerapan Manajemen Kurikulum di Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008.

- b. Ingin mendeskripsikan Penerapan Manajemen Tenaga kependidikan di Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008.

- c. Ingin mendeskripsikan Penerapan Manajemen Kesiswaan di Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008.
- d. Ingin mendeskripsikan Penerapan Manajemen Keuangan di Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008.
- e. Ingin mendeskripsikan Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dengan masyarakat di Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008.

F. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan kegiatan penelitian yang berjudul “ Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008 diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, masyarakat, dan obyek penelitian.

1. Bagi peneliti

- a. Menambah ilmu pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal dalam mengadakan penelitian yang lain dimasa yang akan datang.
- b. Menambah pengetahuan tentang Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.
- c. Memberikan wawasan terhadap disiplin ilmu yang ditekuni.

2. Bagi obyek penelitian

- a. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi tentang pentingnya penerapan konsep Manajemen Berbasis Sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan sehingga lembaga tersebut dapat melibatkan *stakeholder* sekolah sebagai wujud rasa kepemilikan bersama terhadap lembaga dan mewujudkan tujuan bersama-sama.
- b. Secara tidak langsung dapat diketahui implikasi dari pelaksanaan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Bangsalsari Kabupaten Jember.
- c. Hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan motivasi bagi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Bangsalsari Kabupaten Jember untuk meningkatkan kualitas lembaga demi menghasilkan output sekolah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

3. Bagi STAIN Jember

- a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan (ilmu kependidikan) di STAIN Jember diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan tambahan solusi terhadap persoalan pendidikan khususnya pengelolaan pendidikan sehingga bisa dijadikan acuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
- b. Bagi mahasiswa STAIN Jember khusus jurusan Tarbiyah Program Study Kependidikan Islam (KI), hasil penelitian ini dapat dijadikan bagian informasi dan wawasan dalam penulisan karya ilmiah.

G. Metode Dan Prosedur Penelitian

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian dengan menggunakan metode yang tepat, maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif artinya penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000:3).

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, artinya penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Dengan kata lain, tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif deskriptif adalah:

- a. Mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat factual
- b. Dilakukan secara survei
- c. Mencari informasi factual dan dilakukan secara mendetail
- d. Mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung
- e. Mendeskripsikan subyek yang sedang dikelola oleh kelompok orang tertentu dalam waktu yang bersamaan (Danim, 2002:41).

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan keadaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI Bangsalsari Kabupaten Jember pada Tahun Pelajaran 2007/2008 terkait dengan kegiatan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dengan jalan mendeskripsikan variabel dan sejumlah sub variabel yang berkenaan dengan sekolah yang diteliti.

2. Penentuan Informan

Dalam memilih informan harus mempertimbangkan siapa yang dianggap paling mengetahui terhadap masalah yang akan dikaji. Informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah
- b. Bendahara
- c. W.K. Kurikulum
- d. W.K. Kesiswaan
- e. W.K. Humas
- f. W.K. BP
- g. Guru
- h. Komite sekolah
- i. Siswa

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode tersebut adalah:

a. *Observasi*

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengetahui :

1. Keadaan/letak geografis lembaga pendidikan;
2. Kondisi lembaga Pendidikan.

b. *interview*

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaannya, pencari informasi (Interviewer) lebih baiknya berkontak langsung dan tatap muka dengan sumber informasi (interviewee) dan harus dapat menciptakan suasana yang akrab, sikap simpatik dalam kerjasama agar diperoleh data-data (Informasi) yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Agar proses wawancara dapat terlaksana, ada tiga macam pedoman wawancara (interview), yakni:

- 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, yang tentunya kreatifitas pewawancara sangat

diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis ini lebih banyak tergantung pada pewawancara

- 2) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (check) pada nomor yang sesuai
- 3) Pedoman wawancara semi terstruktur, yakni mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable dengan keterangan lebih lengkap dan mendalam (Arikunto, 2002: 202).

Adapun interview dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui penerapan Managemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI Bangsalsari yang didapat dari para informan.

c. *Dokumenter*

Metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya. Adapun metode ini digunakan karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan yakni :

- 1) Dokumen merupakan sumber yang stabil;
- 2) Berguna sebagai bukti pengujian;
- 3) Sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah;
- 4) Tidak reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi;
- 5) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.

Metode ini digunakan untuk mengetahui :

- 1). Sejarah berdirinya SLTP. PGRI Bangsalsari
- 2). Struktur organisasi SLTP. PGRI Bangsalsari
- 3). Denah SLTP. PGRI Bangsalsari
- 4). Program kegiatan Sekolah selama satu tahun
- 5). Data-data lain yang diperlukan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Moleong, 2000:103). Analisis data berarti pula proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis atau ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan

satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis yang dirumuskan oleh data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif reflektif, yaitu kombinasi yang kuat antara berfikir deduktif dan induktif atau dengan mendialogkan data teoritik dan empirik secara kritis (Tim Penyusun STAIN Jember, 2001:16).

5. Validitas Data

Agar data yang di peroleh benar-benar data yang dicari, maka peneliti melakukan kevalidan data. Adapun cara ialah tidak begitu saja percaya kebenaran data yang di perolehnya dari sumber data (*Informan*) dan peneliti tidak bersikap apriori dalam mendeskripsikan pertemuan. Kemudian sikap tersebut dilanjutkan validitas data. Teknik yang digunakan dalam validitas data adalah triangulasi yakni pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Moleong (2002:178) membedakan triangulasi menjadi empat macam, yaitu:

- a. Triangulasi dengan sumber data, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang ada dalam metode kualitatif;
- b. Triangulasi dengan metode. Metode ini terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian berupa

teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan berupa sumber data dan sumber yang sama;

- c. Triangulasi dengan penyidik ialah dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.;
- d. Triangulasi dengan teori, yakni berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih.

Triangulasi dengan teori, yakni berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih.

H. Sistematika Pembahasan

Agar memberikan pemahaman yang benar pada skripsi ini, maka perlu adanya gambaran singkat yang dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I, yaitu bab yang membahas tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan judul, fokus penelitian, tujuan penelitian, asumsi dan keterbatasan, metode dan prosedur penelitian serta sistematika pembahasan. Fungsi dari bab ini adalah sebagai dasar berpijak, arah, manfaat, serta kejelasan tentang metode yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini.

BAB II, dalam bab ini disajikan pembahasan teoritik yang *pertama*, tentang tinjauan dasar-dasar Manajemen Berbasis Sekolah yang meliputi: pengertian, karakteristik, tujuan, dan manfaat Manajemen Berbasis Sekolah. Yang *kedua*, tinjauan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah yang meliputi bidang kurikulum, kesiswaan, keuangan, tenaga kependidikan, hubungan sekolah dengan masyarakat. Fungsi bab ini sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari tempat penelitian.

BAB III, memuat pembahasan secara empiris tentang laporan hasil penelitian, penyajian data dan analisa data. Fungsi bab ini adalah sebagai bahan kajian empiris untuk memaparkan data yang diperoleh tentang penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2007/2008.

BAB IV, merupakan bab yang paling akhir dari pembahasan skripsi ini yang didalamnya berisikan kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan kesimpulan ini akan membantu memberikan saran-saran konstruktif terkait dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN TEORITIK

A. Tinjauan Teoritik Tentang Manajemen Berbasis Sekolah

1. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah

Menurut Terry sebagaimana yang dikutip Rochaety (2006:4) Secara umum dikatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.

Depdiknas (2001:3) mengartikan manajemen berbasis sekolah merupakan manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah yang mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, pegawai, orang tua siswa dan masyarakat).

Sesuai dengan pengertian diatas, Manajemen Berbasis Sekolah merupakan pemberian otonomi kepada sekolah untuk aktif dan mandiri mengembangkan berbagai program mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah sendiri dan mempertanggungjawabkannya.



2. *Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah*

Menurut Levacic sebagaimana dikutip oleh Bafadal (2003:82) ada tiga karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah yang harus dikedepankan, yakni:

- a. Kekuasaan dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan yang didesentralisasikan kepada para *stakeholder* sekolah
- b. Domain manajemen peningkatan mutu pendidikan yang mencakup keseluruhan aspek peningkatan mutu pendidikan, mencakup kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana, penerimaan siswa baru;
- c. Walaupun keseluruhan domain manajemen peningkatan mutu pendidikan didesentralisasikan kesekolah, namun diperlukan regulasi yang mengatur fungsi kontrol pusat terhadap keseluruhan pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab sekolah.

Sedangkan menurut Edmon yang dikutip oleh Suryosubroto (2004:197), ia mengemukakan indikator yang menunjukkan karakter dari konsep Manajemen Berbasis Sekolah ini, antara lain:

- a. Lingkungan sekolah yang aman dan tertib
- b. Sekolah memiliki fungsi dan target mutu yang ingin dicapai
- c. Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat
- d. Adanya harapan yang tinggi dari personil sekolah (Kepala Sekolah, guru, dan staf lainnya termasuk siswa) untuk berprestasi
- e. Adanya pengembangan staf sekolah yang terus-menerus sesuai dengan tuntutan IPTEK
- f. Adanya pelaksanaan evaluasi yang terus-menerus terhadap aspek akademik dan administrative, dan pemanfaatan hasilnya untuk penyempurnaan/perbaikan mutu

- g. Adanya komunikasi dan dukungan intensif dari wali murid dan masyarakat.

Apabila kita melihat karakteristik diatas berdasarkan kondisi geografis daerah Indonesia yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, sehingga berdampak pada kemampuan dan ciri khas bagi sekolah dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah ini. Ciri khas tersebut diharapkan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan personil sekolah. Karena biasanya tenaga kependidikan dan siswa datang dari berbagai latar geografis, kesukuan, tingkat social, ekonomi, maupun politik yang berbeda.atas dasar itulah karakteristik sekolah yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah perlu mengoptimalkan aspek-aspek tertentu yaitu: meningkatkan kinerja organisasi sekolah, proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengelolaan sumber daya dan administrasi.

Selain itu pula kerjasama antara warga sekolah yang meliputi guru, pegawai, siswa, wali murid dan masyarakat harus dibangun. Sekolah harus mampu mengajak masyarakat untuk ikut memiliki lembaga yang bersangkutan untuk menumbuhkan kerjasama dengan menganut system prinsip keterbukaan, baik dalam program maupun pengalolaan keuangan. Serta program yang disusun oleh komponen sekolah dan harus mampu berkelanjutan.

3. *Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah*

Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah adalah untuk memberdayakan sekolah terutama sumber daya manusia melalui

pemberian kewenangan, fleksibilitas sumber daya lain untuk memecahkan persoalan yang di hadapi sekolah yang bersangkutan. Sedangkan tujuan utama Manajemen Berbasis Sekolah adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan dan meningkatkan relevansi pendidikan di sekolah, dengan adanya wewenang yang lebih besar dan lebih luas bagi sekolah untuk mengelola urusannya sendiri (Nurkolis, 2003: 26-27).

Ada tiga tujuan diterapkannya manajemen berbasis sekolah yaitu :

1. Mengembangkan kemampuan Kepala sekolah bersama guru, unsur komite sekolah atau majelis sekolah dalam aspek manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.
2. Mengembangkan kemampuan Kepala sekolah bersama guru, unsur komite sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat setempat
3. Mengembangkan peran serta masyarakat yang lebih aktif dalam masalah umum sekolah dari unsur komite sekolah dalam membantu peningkatan mutu sekolah.

Sedangkan menurut Mulyasa (2003:25) Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah itu bertujuan :

“Peningkatan efisiensi antara lain diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumberdaya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi, peningkatan mutu dapat diperoleh melalui partisipasi orang

tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah, berlakunya system intensif dan disensif, peningkatan pemerataan pendidikan antara lain diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu. Hal ini dimungkinkan karena pada sebagian masyarakat tumbuh rasa kepemilikan yang tinggi terhadap sekolah”.

Dari uraian diatas dapat dipahami tujuan Manajemen Berbasis Sekolah adalah peningkatan mutu pendidikan, yakni dengan memandirikan sekolah untuk mengelola lembaga bersama pihak-pihak terkait (Guru, siswa, masyarakat, wali murid dan instansi lain), sehingga sekolah dan masyarakat tidak perlu lagi menunggu perintah dari atasan. Mereka dapat mengembangkan visi pendidikan yang sesuai dengan keadaan setempat dan melaksanakan visi tersebut secara mandiri.

4. *Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah*

Manajemen Berbasis Sekolah memberikan kebebasan dan kewenangan yang luas pada sekolah, disertai dengan seperangkat tanggung jawab. Dengan otonomi yang memberikan tanggung jawab pengelolaan sumber daya dan pengembangan strategi Manajemen Berbasis Sekolah sesuai kondisi setempat, sekolah dapat lebih meningkatkan kesejahteraan guru agar dapat berkonsentrasi dalam tugas utamanya yaitu mengajar. Keleluasaan dalam mengelola sumber

daya dan partisipasi masyarakat mendorong keprofesionalisme kepemimpinan sekolah, baik dalam perannya sebagai manajer maupun pemimpin sekolah. Dengan diberikannya kesempatan pada sekolah untuk mengembangkan kurikulum, guru didorong untuk berimprovisasi, berinovasi dalam melakukan berbagai eksperimen di lingkungan sekolah. Dengan demikian, Manajemen Berbasis Sekolah mendorong profesionalisme guru dan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.

Melalui pengembangan kurikulum yang efektif dan fleksibel, rasa tanggap sekolah terhadap kebutuhan setempat akan meningkat, dan layanan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan peserta didik dan masyarakat. Prestasi peserta didik dapat memaksimalkan melalui partisipasi orang tua, karena mereka dapat secara langsung mengawasi kegiatan belajar anaknya (Depag.RI, 2003: 20).

B. Kerangka Teoritik Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah

Dari tahun ketahun perasaan masyarakat akan pentingnya pendidikan mulai tampak dipermukaan, Hal ini dikarenakan masyarakat sadar bahwa untuk menghadapi tantangan yang semakin berat yang disebabkan oleh perubahan dan perkembangan social, budaya, politik, ekonomi, seiring dengan lajunya zaman bukan hanya didasarkan pada kesiapan mental saja, akan tetapi yang paling penting adalah kesiapan pengetahuan. Oleh karena itu lembaga yang maju menjadi rebutan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya.

Bukan hanya instansi komersil saja yang dituntut untuk bersaing, akan tetapi lembaga pendidikan juga dituntut untuk bersaing dengan sesama. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus mempunyai sistem pengelolaan/managemen pendidikan yang baik.

Manusia adalah makhluk yang tertinggi didunia, yang memiliki akal dan budi. Dengan kemampuan fisik dan akalnya manusia membuat barang dan bahan baku yang terdapat dalam alam semesta untuk keperluan dirinya maupun manusia lainnya (Tayibnapis, 1995:4).

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Dengan dasar pada kata-kata bijak itu, maka kualitas pendidikan di Indonesia menjadi beban bersama orang tua, masyarakat, dan pemerintah (Hadiyanto, 2004:84).

Sejalan dengan hal diatas pendidikan sudah mengalami reformasi, dan pemerintah sudah menyiapkan konsep pengelolaan pendidikan (Manajemen Berbasis Sekolah), untuk diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan sebagai jawaban atas semua tuntutan zaman.

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah pada hakekatnya adalah pemberian otonomi yang lebih luas pada sekolah, dengan tujuan akhir meningkatkan mutu hasil penyelenggaran pendidikan sehingga bisa menghasilkan prestasi yang sebenarnya. Melalui peningkatan kinerja dan partisipasi semua *stakeholdernya* sekolah pada semua jenjang dan jenis pendidikan. Dengan sifat otonomi tersebut, sekolah menjadi

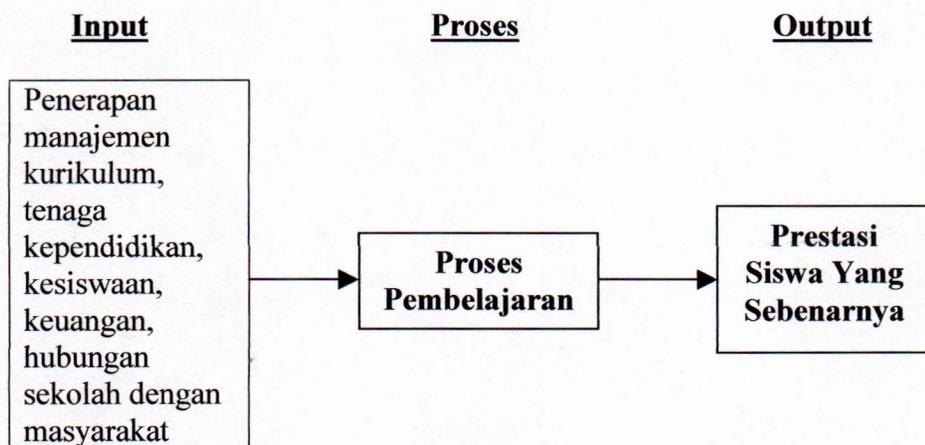
sebuah institusi yang organik, demokratis, kreatif, dan inovatif untuk melakukan pembaharuan diri (*Self Reform*) (Sagala, 2001:80)

Adapun komponen yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Manajemen kurikulum, manajemen tenaga pendidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, dan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

Secara visual penerapan Manajemen Berbasis Sekolah yang dimaksud diatas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Bagan 2.1

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah



1. Penerapan Manajemen Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin *curriculum* semula berarti *a running course, or race course* dan terdapat pula dalam bahasa perancis *courier* artinya *berlari*. Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu *gelar* atau *ijazah*.

Kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat merupakan standart yang berlaku secara nasional. Dalam implementasinya, daerah dan sekolah diberi kewenangan untuk mengembangkan silabus namun tetap berada dalam koridor isi kurikulum yang berlaku secara nasional (Mulyasa, 2005:20).

Salah satu tugas utama sekolah adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dengan begitu pemahaman terhadap kurikulum sampai dengan strategi pelaksanaan sangat penting. Meskipun pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh guru, tetapi peran kepala sekolah sangat penting, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi (Depdikbud, 1997:67).

Dakir (2004:3) berpendapat bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan direncanakan dan dirancangan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan.

Kurikulum merupakan keseluruhan program dan kehidupan dalam sekolah dan dipandang sebagai bagian dari kehidupan sekolah. Oleh karena itu kurikulum sangat berpengaruh terhadap maju mundurnya pendidikan, yang mana kurikulum juga bersifat dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan dalam faktor-faktor yang mendasarinya, sehingga terhadap perubahan pelaksanaan pendidikan yang di

selenggarakan secara otomatis, kurikulum harus berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, masyarakat dan kebudayaan (Purwanto, 2004:95).

Manajemen kurikulum di sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang bertujuan agar seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana secara berhasil.

a. Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari administrasi pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. Dalam pengambilan dan pembuatan keputusan tentang proses pembelajaran harus melakukan berbagai pilihan guna tercapai tujuan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana maupun sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada tahap ini perlu dijabarkan sampai menjadi rencana pembelajaran (RP), untuk itu perlu dilakukan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menjabarkan GBPP menjadi analisa mata pelajaran. Yang paling pokok dalam tahap ini adalah mengkaji mana pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang esensial atau yang

biasanya sukar dipahami oleh siswa dan biasanya pokok bahasan ini menjadi prioritas utama;

- 2) Menghitung hari kerja efektif dan jam mata pelajaran, memperhitungkan hari libur, hari untuk ulangan dan hari tidak efektif;
- 3) Menyusun program tahunan. Dalam mengisi program tahunan ini yang terpenting adalah membandingkan jumlah jam efektif dan alokasi waktu tatap muka dalam format analisa mata pelajaran;
- 4) Menyusun program semester, dalam penyusunannya hamper sama dengan program tahunan, namun lebih spesifik lagi (Diknas, 1999: 80)

b. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan atau sering disebut implementasi adalah proses yang diberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam fungsi pelaksanaan ini termasuk didalamnya kegiatan pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan kedalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam fungsi Manajerial pelaksanaan proses pembelajaran, selain mencakup fungsi pengorganisasian terdapat

pula fungsi kepemimpinan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dubrin, bahwa fungsi pelaksanaan merupakan fungsi Manajerial yang mempengaruhi pihak lain dalam upaya mencapai tujuan, yang akan melibatkan berbagai proses antar pribadi, misalnya bagaimana memotivasi dan memberikan ilustrasi kepada peserta didik, agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Depag. RI, 2003: 43)

Pada tahap ini Kepala Sekolah bertugas untuk mengatur:

- 1) Pembagian tugas mengajar dan tugas lain yang perlu dilakukan secara merata sesuai dengan bidang keahlian dan minat guru;
- 2) Penyusunan jadwal pelajaran diupayakan agar guru mengajar maksimal lima hari per-minggu;
- 3) Penyusunan jadwal kegiatan perbaikan dan pengayaan secara normal setiap mata pelajaran akan memerlukan kegiatan perbaikan siswa yang belum tuntas atau tidak memenuhi SKBM (Sanggar Kegiatan Belajar Mengajar) (Diknas, 1999: 83).

c. Evaluasi kurikulum

Evaluasi adalah pengendalian yang bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses manajerial ini perlu dibandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang telah ditetapkan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan

perbaikan apabila terdapat perbedaan yang disignifikasikan atau adanya kesenjangan antara proses pembelajaran aktual didalam kelas dengan yang telah direncanakan.

Evaluasi kurikulum dimaksudkan menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektifitas, relevansi dan produktifitas program dalam mencapai tujuan pendidikan (Sujdana, 1989:49).

Pengendalian atau ada juga yang menyebut evaluasi dan pengendalian, bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses manajerial terakhir ini perlu dibandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang telah ditetapkan (Kinerja Standart). Guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau kesenjangan antara proses pembelajaran aktual di dalam kelas dengan yang telah direncanakan (Depag. RI, 2003: 43).

Pada tahap ini ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Jenis evaluasi dikaitkan dikaitkan dengan tujuannya. Dalam hal ini kepala sekolah perlu meningkatkan guru bahwa evaluasi mempunyai tujuan ganda yaitu, untuk mengetahui kesulitan siswa, dan untuk ketercapaian tujuan pembelajaran khusus,



- 2) Hasil evaluasi harus benar-benar dimanfaatkan guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran (Diknas, 1997: 87)

2. Penerapan Manajemen Tenaga Kependidikan

Kepegawaian disebut juga personalia yaitu semua manusia yang tergabung dalam kinerja suatu sekolah untuk melaksanakan tugas-tugas dalam mencapai tujuan pendidikan (Daryanto, 2001:30).

Manajemen tenaga kependidikan atau pegawai disekolah bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, fungsi Manajemen tenaga kependidikan di sekolah harus dilaksanakan oleh kepala sekolah secara menarik, mengembangkan, menggaji, memotivasi tenaga kependidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal, tenaga kependidikan mencapai posisi yang standart perilaku, memaksimalkan perkembangan karier, serta menyelaraskan tujuan individu, kelompok dan organisasi.

Pengembangan tenaga kependidikan dirasa semakin penting manfaatnya karena tuntutan pekerjaan atau jabatan, sebagai akibat kemajuan teknologi dan semakin ketatnya persaingan di antara lembaga yang sejenis (Hasibuan, 2000:67).

Sedangkan fungsi yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah menarik, mengembangkan, mengkaji, dan memotivasi tenaga

kependidikan atau pegawai guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Mulyasa, 2005:151).

a. Perencanaan dan pengadaan tenaga kependidikan

Perencanaan pegawai adalah kegiatan untuk menentukan kebutuhan pegawai, baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk sekarang dan masa depan. Dalam perencanaan pegawai perlu dilakukan *pertama* Uraian pekerjaan (*job deskription*), hal ini dimaksudkan untuk mengetahui jabatan apa yang akan diisi. *Kedua* Analisis pekerjaan (*job analisis*), hal ini dimaksudkan untuk memperoleh deskripsi pekerjaan yakni tentang tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan. *Ketiga* Spesifikasi pekerjaan (*job spesification*), hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kualitas minimum calon tenaga kependidikan yang akan diterima. *Keempat* Persyaratan pekerjaan (*job rekrutment*) (Hasibuan, 2000:29).

Pengadaan adalah proses penarikan, seleksi penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan pegawai yang efektif dan efisien membantu tercapainya tujuan lembaga pendidikan.

Pengadaan tenaga kependidikan merupakan kegiatan rekrutment, yaitu untuk mencari dan mendapatkan calon-calon tenaga kependidikan yang memenuhi syarat sebanyak mungkin, untuk kemudian dipilih calon yang terbaik dan tercapak. Untuk kepentingan tersebut perlu dilakukan seleksi, melalui ujian lisan,

tulisan, dan perbuatan/praktek. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya Pengadaan tenaga kependidikan dapat didatangkan secara intern (dari dalam lembaga), atau memanfaatkan tenaga yang sudah ada dan tersedia (kelebihan tenaga), dari lembaga lain. Hal tersebut dapat dilakukan melalui promosi atau mutasi. Kejadian tersebut dilakukan apabila formasi yang kosong sedikit, sementara pada bagian yang lain ada kelebihan tenaga kependidikan atau memang sudah dipersiapkan. Hal tersebut bisa juga terjadi sebagai akibat perampangan organisasi, sehingga terjadi pengurangan tenaga kependidikan. Namun demikian, seringkali hal tersebut kurang efektif karena tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga dapat menimbulkan pemborosan karena penempatan tenaga tidak sesuai dengan keahlian (Mulyasa, 2005:153)

Dalam pengadnan pegawai harus didasarkan pada prinsip apa baru siapa. Apa artinya kita harus terlebih dahulu menetapkan pekerjaan-pekerjannya berdasarkan uraian pekerjaan (*job deskription*). Siapa artinya kita baru mencari orang-orang yang tepat untuk menduduki jabatan tersebut berdasarkan spesifikasi pekerjaan (*job specipication*) (Hasibuan, 2000:28).

Perencanaan adalah dasar dari manajemen karena semua kegiatan organisasi yang bersangkutan didasarkan pada rencana. Perencanaan adalah proses memutuskan tapa yang akan dikejar

selama satu jangka waktu yang akan datang dan apa yang akan dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai, sehingga perencanaan merupakan pendekatan yang terorganisir.

b. Pembinaan dan Pengembangan Tenaga Kependidikan

Pembinaan dan usaha perbaikan mutu pendidikan tidak mungkin berhasil tanpa disertai dengan pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan serta cara kerja pada pelaksanaannya, yaitu guru-guru. Pembinaan terhadap tenaga kependidikan atau guru perlu dilaksanakan karena adanya program dan kurikulum sekolah yang selalu harus berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, masyarakat dan kebudayaan, sehingga perlu adanya pengembangan pengetahuan bagi guru sebagai tenaga kependidikan (Poerwanto, 2001:94).

Pengembangan pegawai dirasa semakin penting manfaatnya karena tuntutan pekerjaan atau jabatan, sebagai kemajuan teknologi dan semakin sadarnya masyarakat akan pentingnya pendidikan.

Kepala sekolah sebagai manajer/pimpinan lembaga pendidikan harus menyadari bahwa pegawai baru pada umumnya hanya mempunyai kecakapan teoritis saja dari tempat studinya. Jadi perlu dikembangkan dalam dunia nyata untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya (Hasibuan, 2000: 67).

c. Penilaian Kependidikan

Penilaian pegawai merupakan evaluasi yang sistematis dari pekerjaan pegawai dan potensi yang dapat dikembangkan, penilaian adalah proses penaksiran atau penentuan nilai kualitas atau status dari beberapa objek, orang ataupun sesuatu.

Penilaian pegawai/tenaga kependidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah hendaknya dilakukan secara obyektif dan akurat, yakni difokuskan pada prestasi individu dan peran sertanya dalam kegiatan kelembagaan. Penilaian ini tidak hanya penting bagi sekolah, tetapi juga bagi pegawai itu sendiri, dikarenakan penilaian terhadap pegawai berfungsi sebagai umpan balik dari berbagai hal, seperti kemampuan, keletihan, kekurangan dan potensi yang dimilikinya yang pada akhirnya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana dan pengembangan karier (Mulyasa, 2003: 43)

d. Pemberhentian Tenaga Kependidikan/pegawai

Pemberhentian pegawai negeri sipil diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1979. Pemberhentian sebagai pegawai negeri sipil maksudnya adalah berakhirnya status seseorang dari status pegawai negeri sipil karena alasan-alasan tertentu (Soecipto, 1999:187).

Pemberhentian tenaga kependidikan merupakan fungsi personalia yang menyebabkan terlepasnya pihak organisasi dan personil dari hak dan kewajiban lembaga sebagai tempat bekerja.

Sebab-sebab pemberhentian tenaga kependidikan pegawai dapat di kelompokkan dalam tiga jenis :

- 1) Pemberhentian atas permohonan sendiri, misalnya, karena pindah lapangan pekerjaan yang bertujuan untuk memperbaiki nasib.
- 2). Pemberhentian oleh lembaga, Dinas atau pemerintah. Hal ini bias dilakukan dengan beberapa alasan sebagai berikut:
 - a) Tenaga kependidikan/pegawai yang bersangkutan kurang cakap dan tidak memiliki kemampuan untuk melakukan tugasnya dengan baik,
 - b) Perampingan atau penyederhanaan organisasi,
 - c) Peremajaan, biasanya tenaga kependidikan yang telah berusia 50 tahun dan berhak pensiun harus diberhentikan dalam waktu satu tahun,
 - d) Tidak sehat jasmani dan rohani sehingga tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik,
 - e) Melakukan pelanggaran tindak pidana sehingga dihukum penjara atau kurungan,
 - f) Melanggar sumpah janji tenaga kependidikan,
 - g) Kontrak kerja berakhir.

- 3). Pemberhentian karena alasan lain. Hal ini disebabkan oleh yang bersangkutan (tenaga kependidikan/pegawai) meninggal dunia, hilang, habis menjalani cuti diluar tanggungan lembaga/negara dan tidak melaporkan diri kepada yang berwenang serta telah mencapai batas usia pensiun (Mulyasa, 2005:155).

3. Penerapan Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional manajemen berbasis sekolah. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik tersebut dari suatu sekolah, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar (pengelolaan proses pembelajaran), serta bimbingan dan pembinaan disiplin (Mulyasa, 2004:46).

a. Penerimaan siswa baru

Penerimaan siswa baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan yang biasanya dengan mengadakan seleksi calon siswa. Pengelolaan siswa baru ini harus dilakukan dengan secara terorganisir dan terencana, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan pada hari pertama setiap tahun ajaran baru (Suryosubroto, 2004:74).

Mulyasa (2003:46) mengatakan penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa yaitu mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah atau jumlah siswa baru yang akan diterima. Kegiatan ini biasanya dikelola oleh paniti penerimaan siswa baru yang sudah ditunjuk oleh kepala sekolah yang kemudian dilakukan pengelompokan dan orientasi sehingga secara, fisik, mental dan emosional siswa siap untuk mengikuti pendidikan di Sekolah.

b. Pengelolaan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama di sekolah. Sekolah diberi kebebasan dalam memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Secara umum, strategi/metode/teknik pembelajaran dan pengajaran yang berpusat pada siswa lebih mampu memberdayakan pembelajaran siswa (Depdiknas, 2001:22).

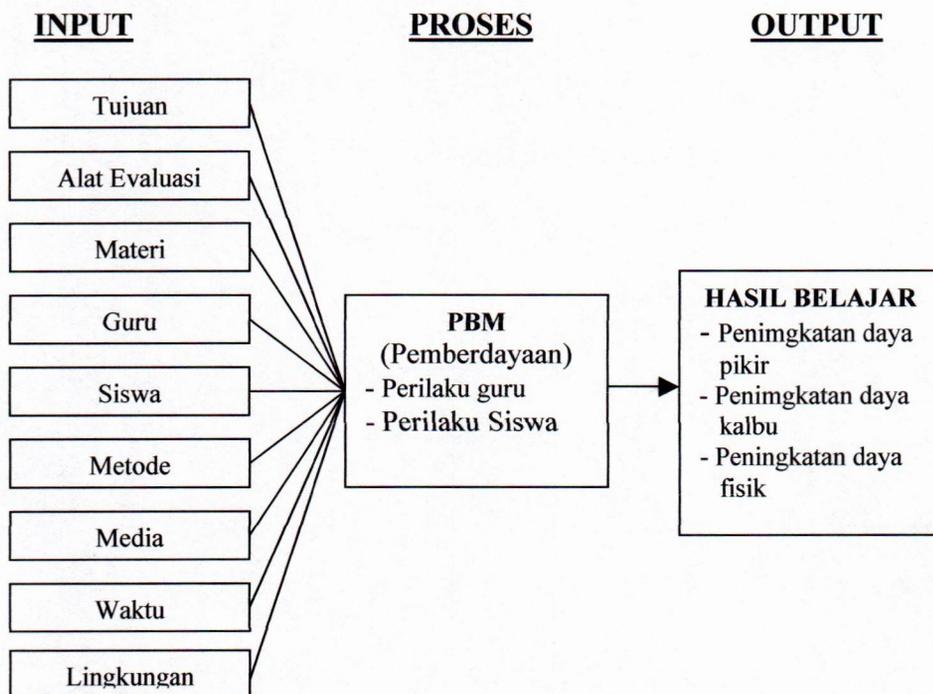
Pengelolaan proses pembelajaran juga merupakan pemberdayaan siswa yang dilakukan melalui interaksi perilaku guru dan perilaku siswa, baik didalam maupun luar kelas. Karena proses pembelajaran merupakan pemberdayaan siswa, maka penekanannya bukan sekedar penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktekkan oleh siswa.

Selain itu proses pembelajaran semestinya lebih mementingkan proses pencarian jawaban dari pada mempunyai jawaban. Karena itu, proses pembelajaran yang lebih mementingkan baku yang dianggap benar oleh guru adalah kurang efektif. Proses pembelajaran yang efektif semestinya menumbuhkan daya kreasi, daya nalar, rasa ingin tahu, eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru (meskipun hasilnya keliru), memberikan keterbukaan terhadap kemungkinan-kemungkinan baru, menumbuhkan demokrasi, dan memberikan toleransi pada kekeliruan-kekeliruan akibat kreatifitas berfikir.

Secara ringkas, proses pembelajaran yang dimaksud adalah seperti tergambar dibawah ini:

Bagan 2.2

Proses pembelajaran



Sekolah juga dituntut untuk membina, membimbing, serta mengembangkan kegiatan kesiswaan yang bersifat edukatif dan sebagai wadah pengembangan potensi siswa.

c. Bimbingan dan disiplin

Menurut Sahertian (1994: 129), diselenggarakannya lembaga pendidikan bertujuan membina (membimbing) siswa agar dapat berdiri sendiri, yang mana siswa termasuk generasi muda yang memerlukan bimbingan dalam mengembangkan sikap dan perilakunya.

Sekolah yang merupakan lembaga sebagai proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan pengetahuan siswa, kepribadian,

aspek social emosional, keterampilan juga bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa-siswa yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional maupun social, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing (Mulyasa, 2003: 47).

4. Penerapan Manajemen Keuangan/Pendanaan

Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian uang sudah sepantasnya dilakukan oleh sekolah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa sekolahlah yang paling memahami kebutuhannya, sehingga desentralisasi pengalokasian/penggunaan uang sudah seharusnya dilimpahkan kepada pihak sekolah. Sekolah juga diberi kebebasan untuk melakukan “kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan” (*income generating activities*) (Depdiknas, 2001:23).

Dalam manajemen keuangan/pendanaan ini, ada tiga kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh sekolah, yakni perencanaan pembiayaan, pelaksanaan pembiayaan, dan evaluasi pembiayaan.

a. Perencanaan keuangan/pendanaan

Perencanaan pembiayaan mencakup dua kegiatan yakni,

1. Penyusunan pembiayaan atau anggaran belanja sekolah (ABS), hal ini biasanya dikembangkan dalam format-format yang meliputi:

- a) Sumber uang yang harus dipertanggungjawabkan, yakni:
Dana Bantuan Operasional (BOS), Dana Pembangunan Pendiidikan (DPP), dan lain-lain;
 - b) Pengeluaran untuk kegiatan pembelajaran, pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, bahan-bahan dan alat pembelajaran, honorarium dan kesejahteraan.
2. Pengembangan rencan anggaran belanja sekolah (RAPBS), kegiatan ini sebagai lanjutan dari poin diatas (Penyusunan anggaran belanja sekolah).
- b. Pelaksanaan keuangan/pendanaan

Pelaksanaan pembiayaan dalam garis besarnya dapat dikelompokkan dalam dua kegiatan yakni:

- 1) Penerimaan pembiayaan pendidikan sekolah dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketentuan yang disepakati. Adapun sumber dana tersebut meliputi anggaran rutin, anggaran pembangunan, anggaran penunjang pendidikan, dana masyarakat, donatur dan lain-lain;
- 2) Pengeluaran, yakni dana yang sudah diperoleh dari berbagai sumber perlu digunakan secara efektif dan efisien. Artinya perolehan dana dalam pengeluaran harus berdasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dengan perencanaan pembiayaan pendidikan di sekolah.

c. Evaluasi dan pertanggungjawaban keuangan/pendanaan

Evaluasi dan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dicapai harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (pemerintah, masyarakat dan wali murid).

Pertanggungjawaban merupakan pembuktian dan penentuan bahwa apa yang dimaksud sesuai dengan yang dilaksanakan, sedang apa yang dilaksanakan sesuai dengan tugas. Proses ini menyangkut tentang penerimaan, penyimpanan dan pembayaran atau penyerahan dana kepada pihak-pihak yang berhak (Depag.RI, 2003: 122).

5. *Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*

Pengertian ini mengandung makna bahwa sekolah dimasa depan memiliki maksud ganda disatu sisi untuk mendapatkan masukan bagaimana program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Riadi, 2005:18).

Banyak orang yang mengartikan hubungan kerjasama sekolah dan masyarakat itu dalam pengertian yang sempit. Mereka berpendapat bahwa hubungan kerjasama itu hanyalah dalam hal mendidik anak belaka. Asalkan orang tua dan guru-guru di sekolah telah bersama-sama berusaha mendidik murid/anaknya, cukuplah sudah. Itulah sebabnya banyak kepala sekolah dan guru merasa cukup dengan adanya hubungan sekolah dan masyarakat jika sekolahnya telah terbentuk BP3

dan sejenisnya yang sewaktu-waktu dapat dihubungi atau dijadikan perantara antara sekolah dan keluarga jika terjadi sesuatu dengan murid-muridnya, atau kebutuhan sekolah yang medesak dan perlu dimusyawarahkan bersama oleh pihak sekolah dan masyarakat.

Padahal, pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Hal ini tertuang dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 8 dan 9 tentang hak dan kewajiban masyarakat terhadap pendidikan (Hadiyanto, 2004:84).

Sebelum kita berbicara tentang Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat hendaklah kita mengetahui kepribadian manusia yaitu organisasi dinamis daripada system psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik (khas) dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan (Purwanto, 1996: 29).

Lingkungan atau masyarakat merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem (Djamarah, 2002:142).

Esensi hubungan madrasah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat terutama moral dan finansial (Depdiknas, 2001:23).

Menurut Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Supriono dan Ahmad Sapari (2001:15) Ada tiga jenis hubungan masyarakat yang bisa dikembangkan, yaitu:

a. Hubungan Edukatif

Hubungan edukatif adalah hubungan kerjasama antara madrasah dengan masyarakat dalam hal mendidik siswa, antara guru di sekolah dan orang tua didalam keluarga. Hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada diri anak. Cara kerjasama tersebut dapat direalisasikan dengan mengadakan pertemuan yang direncanakan secara periodik antara guru-guru di sekolah dengan orang tua murid sebagai anggota komite sekolah atau sejenisnya, disamping itu juga dapat dilakukan dengan anjangan oleh pihak guru ke rumah masyarakat/wali murid diluar waktu sekolah. Jika hal ini tidak mungkin dilakukan karena adanya suatu hal, maka dapat pula digantikan dengan mengadakan pertemuan antara guru dengan para wali murid untuk mengadakan dialog terbuka mengenai masalah pendidikan yang sering terdapat disekolah dan dilingkungan keluarga untuk mengetahui cara mengatasinya.

b. Hubungan kultural

Hubungan kultural adalah usaha kerjasama antara sekolah dengan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Bahkan yang diharapkan adalah hendaknya sekolah itu dapat merupakan titik pusat dan sumber tempat terpencarnya

norma-norma kehidupan (norma agama, etika, sosial, dan sebagainya) yang baik bagi kemajuan masyarakat yang selalu berubah dan berkembang maju. Jadi tidak salah bila sekolah dijadikan barometer bagi maju mundurnya kehidupan beragama, cara berfikir, kesenian, kebudayaan, dan berbagai hal yang terjadi dalam masyarakat.

Untuk itu perlu adanya hubungan kerjasama yang fungsional antara kehidupan disekolah dan dimasyarakat. Kegiatan-kegiatan kurikulum disekolah disesuaikan dengan tuntunan dan perkembangan masyarakat. Demikian pula dengan pemilihan tentang bahan pengajaran dan metode mengajarnya.

Oleh karena itu, tidak mustahil bahwa untuk mewujudkan kerjasama ini sekolah harus mengerahkan anak didiknya untuk membantu kegiatankegiatan sosial yang diperlukan oleh masyarakat, bersama dengan masyarakat membangun fasilitas umum, seperti memperbaiki jalan, menyelenggarakan kegiatan atau penyelenggaraan perayaan yang bersifat keagamaan ataupun nasional dengan mementaskan berbagai atraksi kesenian dan sebagainya. Dan bahkan mungkin sekolah menyediakan tempat untuk rapat, perayaan, kelompok belajar dari masyarakat dilingkungan sekolah tersebut. Kegiatan kerjasama seperti itu berarti mendidik anak-anak berpartisipasi dan turut bertanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungannya.

c. Hubungan Institusional

Hubungan institusional adalah hubungan kerjasama antara sekolah dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lainnya, baik swasta ataupun pemerintah. Misalnya hubungan sekolah dengan puskesmas, pemerintah setempat, pertanian, pasar, dan sebagainya, yang kesemuanya itu dilakukan dalam rangka perbaikan dan kemajuan pendidikan. Dengan demikian siswa tidak lagi asing dengan lingkungan tempat tinggalnya yang penuh dengan ragam profesi.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Latar belakang Obyek penelitian

1. *Sejarah singkat berdirinya SMP PGRI Bangsalsari*

SMP PGRI Bangsalsari didirikan pada tanggal 1 Juli 1981 dan dibuka oleh pengurus cabang PGRI Bangsalsari yang pada waktu itu diketuai oleh Moch. Bakri, SA. SMP PGRI Bangsalsari didirikan dengan dukungan para pemerhati pendidikan didesa Bangsalsari, diantaranya Bapak Abdul Hadi yang sampai sekarang masih aktif mengajar dengan menyandang jabatan sebagai sesepuh SMP PGRI Bangsalsari.

Berdirinya SMP PGRI Bangsalsari diperkuat dengan keluarnya SK Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur No. 1106/104.2.1/T4.83/P tanggal 30 Agustus 1983 sebagai sekolah swasta dengan status tercatat. SMP PGRI Bangsalsari berada dalam naungan yayasan PPLP PGRI Jawa Timur dengan akta yayasan No. 44 Tanggal 13 November 1975.

Sejak tahun berdirinya SMP PGRI Bangsalsari pada tanggal 1 Juli 1981 dan dibuka oleh pengurus cabang PGRI Bangsalsari, SMP PGRI Bangsalsari masih menempati atau meminjam gedung SDN Bangsalsari II dan gedung SDN Bangsalsari VII. Tahun 1986 SMP PGRI Bangsalsari mampu membeli tanah seluas 2.660 M2 dengan harga Rp. 1.700.000 dengan kepemilikan berupa jual beli No. 72/I/1986 tanggal 23 Januari 1986. Selama dua tahun proses

pembangunan gedung berjalan lancar dengan sumber dana dari yayasan PPLP PGRI Propinsi Jawa Timur berjalan lancar sehingga pada tahun 1988 SMP PGRI Bangsalsari menempati gedung sendiri.

Sumber data: Interview dengan mantan kepala SMP PGRI Bangsalsari yakni bapak Djumadi, 4 Pebruari 2008.

2. *Letak geografis SMP PGRI Bangsalsari*

SMP PGRI Bangsalsari berada ditengah lingkungan pedesaan, tepatnya didusun kalisatan kecamatan bangsalsari Kabupaten Jember. Lembaga ini berjarak 400 M dari pasar kecamatan Bangsalsari, 600 M dari pusat desa, 200 M dari kantor kecamatan Bangsalsari serta 17 km dari Kota Kabupaten Jember. Lembaga ini berada dalam naungan yayasan PPLP PGRI Jawa Timur yang batas-batasnya adalah:

Sebelah Utara : Tegal Bapak Singosari

Sebelah Selatan : SDN Bangsalsari II

Sebelah Barat : Tegal putut Lilla Candra

Sebelah Timur : Tegal Bapak Soebandhi

SMP PGRI Bangsalsari berbatasan dengan Dua sekolah dasar negeri yakni SDN Bangsalsari II dan SDN Bangsalsari I, sehingga sebagian siswa SMP PGRI Bangsalsari berasal dari dua lembaga tersebut, dengan kata lain SMP PGRI Bangsalsari tidak kesulitan dalam mempromosikan lembaganya.

Untuk menuju lembaga tersebut jika dari arah timur naik bus jurusan Surabaya atau naik angkot jurusan Jawa Timur turun kantor

Keterangan: _____ = Garis Koordinasi
 _____ = Garis Komando

Sumber data: Dokumentasi SMP PGRI Bangsalsari pada tanggal 18 Pebruari 2008.

4. Keadaan Tenaga Kependidikan SMP PGRI Bangsalsari

Tabel 3.1

Data Tenaga Kependidikan SMP PGRI Bangsalsari

NO	NAMA	IJAZAH TERAKHIR	JABATAN	TEMPAT, TGL LAHIR
1	2	3	4	5
1	H.A.Abdus Shomad, S.pdi	S1	Kepala Sekolah	Jember, 02-08-1959
2	Dulhadi	SPG	Guru & Wakasek	Jombang, 04-07-1940
3	Ir.R.Budie Yuono	DIII	Guru	Tulung Agung, 10-01-1951
4	Dra.Juwairiyah	S1	Guru	Jember, 06-05-1967
5	Dwi Astuti Ningtyas, S.Pd	S1	Guru	Jember, 13-08-1976
6	Uus Dwi P.A	DIII	Bendahara	Malang, 09-10-1979
7	Ratih Budiarti Ningsih	S1	Guru	Jember, 31-10-1983
8	Henny Widya C.N.T	S1	Guru	Jember, 13-10-1980
9	Moch.Imam Turmuhdi	S1	Guru	Jember, 02-03-1983
10	Wiwik L. S.PdI	S1	Kurikulum & guru	Jember, 05-03-1983
11	Sulaiha, SE	S1	Kesisswaan & guru	Jember, 17-04-1972
12	Triyanu Wardhani, S.Pd	S1	Guru	Jember, 14-01-1982
13	Agus Tripurnomo,	S1	BP & Guru	Jember, 17-08-1964

	S.Pd			
14	Dwi Retnowati	S1	Guru	Jember, 18-03-1987
15	Imron Hanafi	DII	TU	Jember, 01-08-1988
16	Nanang Qosim	S1	Humas & Guru	Jember, 04-04-1984
17	H.Asmuri	S1	Guru	Blitar, 20-05-1955
18	H.Abdul Muchid, A.Ma	DIII	Guru	Jember, 17-10-1956
19	Sugiyono	DIII	Guru	Banyu Wangi, 09-07-1960
20	Anang Winarto	DIII	Guru	Ngawi, 22-01-1963
21	Dhodik Novi Witanto	DIII	Guru	Jember, 12-11-1984
22	Siswanto Saputro	DIII	Guru	Jember, 15-07-1980
23	Sulindari	DIII	Guru	Jember, 01-01-1965
24	Mustarum	DIII	Guru	Jember, 31-12-1974
25	Yayuk Wahyuni	DIII	Guru	Jember, 26-12-1983
26	Primatama Angga Bantara	DIII	Guru	Banyu Wangi, 14-06-1985
27	Mukhsin, Spd	S1	Guru	Jember, 04-01-1961
28	Senoaji, A.Ma	DII	Guru	Trenggalek, 09-09-1954
29	Suprihadi, A.Ma.Pd	DII	Guru	Jember, 10-02-1964
30	Bakuh Bambang R, S.Pd	S1	Guru	Jember, 30-05-1970
31	Poniran	DII	Guru	Jember, 05-06-1972
32	Ahmadi Purnomo	DIII	Guru	Jember, 07-03-1972
33	Mu'iman	DII	Guru	Jember, 09-06-1976

34	Mito	DII	Guru	Jember, 15-03-1978
35	Abdul Kholik	DII	Guru	Jember, 16-07-1978
36	Nurul Huda	DII	Guru	Jember, 06-09-1981
37	Sukarman, S.Pd	S1	Guru	Malang, 05-03-1961
38	Drs. Matasan	S1	Guru	Jember, 03-01-1962
39	Adminingsih, S.Pd	S1	Guru	Jember, 01-12-1966
40	M. Yakub	DIII	Guru	Jember, 13-05-1963
41	Siti Rohana	DIII	Guru	Jember, 12-12-1972
42	Atun	DIII	Guru	Jember, 07-09-1983
43	Abd. Halim	DIII	Guru	Jember, 19-04-1982
44	Suharmi, S.Pd	S1	Guru	Magetan, 21-09-1963
45	Moh. Hafid	DIII	Guru	Jember, 16-06-1968
46	Niran	DII	Guru	Jember, 17-03-1975
47	Suwartono	DIII	Guru	Jember, 12-02-1971
48	Subandriyo	DIII	Guru	Jember, 16-06-1982
49	Tin Sulastri	DII	Guru	05-01-1982

Sumber Data: Dokumentasi SMP PGRI Bangsalsari tanggal 18 Pebruari 2008

5. *Keadaan Siswa SMP PGRI Bangsalsari Mulai Tahun 2002/2003 sampai 2007/2008.*

Tabel 3.2
Keadaan Siswa SMP PGRI Bangsalsari Mulai Tahun 2002/2003
Sampai 2007/2008.

TAHUN AJARAN	KELAS I		KELAS II		KELAS III		JUMLAH KELAS I,II,III	
	Jumlah Siswa	Jml Romb Bljr	Jmlh siswa	Jml Ro mb Bljr	Jumlah siswa	Jml Romb Bljr	Jumlah siswa	Jml Romb Bljr
2003/2003	131	3	20	1	18	1	169	5
2003/2004	109	3	103	3	20	1	232	7
2004/2005	65	2	83	3	108	3	256	8
2005/2006	65	2	83	3	106	3	254	8
2006/2007	123	4	70	2	57	2	250	8
2007/2008	113	4	128	4	44	2	285	10

Sumber Data: Dokumentasi SMP PGRI Bangsalsari tanggal 18 Pebruari 2008

6. *Keadaan Sarana dan Prasarana SMP PGRI Bangsalsari.*

Tabel 3.3

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP PGRI Bangsalsari.

NO	NAMA BARANG	KONDISI	JUMLAH
1	2	3	4
1	Ruang Kelas	Baik	14
2	Ruang Perpustakaan	-	-
3	Ruang Lab Bahasa	-	-
4	Ruang Lab Komputer	Baik	1
5	Ruang Keterampilan	-	-
6	Ruang Kepsek	Baik	1
7	Ruang TU&Bendahara	-	-
8	Ruang Guru	Baik	1
9	Ruang Osis	Baik	1

10	Gudang	Baik	1
11	Kamar Mandi/WC	Baik	8
12	Kantin	Baik	4
13	Kopsis	Baik	1
14	Lapangan	Baik	1
15	Komputer	Baik	2
16	Televisi	Baik	2
17	Sound Aktif	Baik	1
18	Meubelair	Baik Rusak	60 20

Sumber Data: Dokumentasi SMP PGRI Bangsalsari tanggal 18 Pebruari 2008 dan Observasi pada tanggal 6 Pebruari 2008.

B. Penyajian dan Analisa Data

1. Penerapan Manajemen Kurikulum di SMP PGRI Bangsalsari

Kurikulum adalah seperangkat kegiatan belajar mengajar mengajar disekolah. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang harus dikelola dalam konsep MBS, karena hal ini menjadi penentu kualitas lulusan. Manajemen kurikulum mencakup tiga kegiatan, Yakni:

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan dan pengembangan kurikulum pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat, seperti mata pelajaran UAN. Karena itu yang paling penting adalah menerapkan dan menyesuaikan kegiatan belajar mengajar yang sudah ditetapkan. Disamping itu, sekolah diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum selain yang sudah ditetapkan, seperti muatan lokal, kegiatan ekstra kurikuler, dan lain-lain.

SMP PGRI Bangsalsari dalam proses belajar mengajarnya kadangkala mengikuti standart yang sudah diberlakukan di SMP

NEGERI I Bangsalsari, Yakni bagaimana siswa mempunyai pemahaman ilmu pengetahuan yang baik. Untuk merealisasikan hal tersebut lembaga membuat peraturan yang disesuaikan dengan SMP NEGERI I Bangsalsari, Misalnya siswa masuk sekolah pada jam 07.00 yang semula Jam 07.30, melaksanakan upacara bendera tiap hari senin, serta kedisiplinan yang tinggi bagi setiap elemen guru dan siswa. Namun para murid kadang enggan untuk secara aktif untuk belajar dan disamakan dengan siswa SMP NEGERI I Bangsalsari.

Sumber data: Interview dengan kaur. Kurikulum yakni Ibu Wiwik Lestari N. S.pd.I dikediamannya pada tanggal 20 Pebruari 2008

b. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum di SMP PGRI Bangsalsari juga mengikuti peraturan yang telah ditentukan oleh Diknas, namun lembaga diberi kewenangan untuk membuat jadwal tersendiri. Dalam pembuatan jadwal para guru bidang studi diberi kesempatan untuk memilih hari mengajarnya yang kemudian Kaur. Kurikulum membuat jadwal sementara. Setelah itu jadwal tersebut disosialisasikan kepada dewan guru, apabila ada sebagian guru yang jadwal mengajarnya bersamaan dengan kegiatan lain, misalnya mengajar dilembaga lain, maka jadwal tersebut bias dirubah atau diroling dengan guru yang lain yang tidak mempunyai jadwal mengajar pada hari tersebut.

Hal yang sama dikemukakan oleh Kaur. Kurikulum SMP PGRI Bangsalsari, beliau mengatakan bahwa dalam pembuatan jadwal mengajar memang benar Kaur. Kurikulum yang membuatnya sendiri, namun para guru diberi kewenangan untuk menentukan hari mengajarnya, agar kewajiban para dewan guru tidak terganggu oleh kegiatan mengajarnya. Apabila ada sebagian hari mengajarnya bersamaan dengan hari mengajar guru lain, maka kami (Kaur. Kurikulum) menentukannya sendiri, kemudian jadwal yang sudah kami buat ditawarkan pada dewan guru, apabila masih ada jadwal mengajar yang tidak sesuai maka kami (Kaur. Kurikulum) akan mengganti jadwal tersebut sampai jadwal tersebut sudah pas waktunya dengan para dewan guru bidang studi.

c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum di SMP PGRI Bangsalsari mengikuti aturan pusat, yakni melalui tes hasil belajar siswa (ulangan harian, middle semester, ujian akhir siswa/UAS), namun ada sebagian yang melakukan evaluasi hasil belajar siswa bukan hanya bersifat kognitif/pengetahuan saja, namun juga sikapnya dan keterampilannya, hanya saja guru tersebut melakukannya bersifat individu serta dikaitkan keberadaan jabatannya dilembaga, misalnya guru BP, wali kelas dan lain-lain. Namun pada umumnya penilaian guru terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang sudah dilakukan hanya bersifat kognitif saja.

Sumber data: Interview dengan kaur. Kurikulum yakni Ibu Wiwik Lestari N. S.pd.I dikediamannya pada tanggal 20 Pebruari 2008 dan Interview dengan kepala TU, yakni Imron Hanafi di ruang kerjanya pada tanggal 25 Pebruari 2008.

Tabel 3.4
Matrik Penerapan Manajemen Kurikulum
Di SMP PGRI Bangsalsari

NO	SUB FOKUS PENELITIAN	KOMPONEN	TEMUAN
1.	Manajemen Kurikulum	Perencanaan	Perencanaan Kurikulum Di SMP PGRI Bangsalsari Mengikuti Aturan Diknas, namun SMP PGRI Bangsalsari masih bergantung pada kebijakan di SMP NEGERI I Bangsalsari.
		Pelaksanaan	Pelaksanaan kurikulum di SMP PGRI Bangsalsari juga mengikuti aturan Diknas, namun dalam pembuatan jadwal para dewan guru diberikan hak untuk hari mengajarnya.
		Evaluasi	Evaluasi kurikulum di SMP PGRI Bangsalsari menggunakan tes hasil belajar, namun ada sebagian guru yang juga mengevaluasi sikap dan keterampilannya, tapi tidak dimasukkan dalam kegiatan akademik.

2. Penerapan Manajemen Tenaga Kependidikan di SMP PGRI

Bangsalsari

a. Perencanaan dan pengadaan tenaga kependidikan

Dalam pengadaan tenaga kependidikan di lembaga ini tidak ada rencana yang pasti setiap tahun, karena sebagian guru dan

pegawai di SMP PGRI Bangsalsari berasal dari masyarakat sekitar, apabila guru tersebut mau berhenti dari SMP PGRI Bangsalsari maka lembaga mengijinkannya, karena tidak ada aturan yang mengikat guru untuk mengabdikan pada lembaga tersebut dalam batasan tertentu atau adanya kontrak jangka waktu pengabdianannya. Tidak terencana pengadaan tenaga kependidikan karena yayasan ataupun lembaga SMP PGRI Bangsalsari secara mendadak menerima tenaga kependidikan sesuai kebutuhan yang sewaktu-waktu dibutuhkan sesegera mungkin. Oleh karena itu tidak ada kriteria khusus dalam penerimaan tenaga kependidikan (guru) misalnya harus berpendidikan S1 Fakultas FKIP atau sesuai dengan yang dibutuhkan, namun yang diprioritaskan adalah yang bersangkutan sanggup mengemban amanat ataupun tanggungjawab yang diberikan dan kelayakan untuk mengajar dan layak menjadi pegawai.

Sumber data: Interview dengan Kepala SMP PGRI Bangsalsari (Bapak H. A. Abd. Shomad, S.Pd.I) di kediamannya pada tanggal 28 Pebruari, Interview dengan sepepuh SMP PGRI Bangsalsari (Bpk. Duladi) dan guru SMP PGRI Bangsalsari pada tanggal 1 Maret 2008.

b. Pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan

Setiap pergantian kurikulum dipastikan akan ada pergantian metode mengajarnya, seperti kurikulum 1994 berbeda metodenya dengan kurikulum 2003 dan seterusnya. Karena itu instansi terkait seperti DIKNAS mengadakan pembinaan dan pelatihan bagi para

guru. Setiap ada kegiatan tersebut SMP PGRI Bangsalsari selalu ikut/mendelegasikan sebagian guru untuk mengikuti acara tersebut secara bergiliran dan guru yang mengikuti acara tersebut disesuaikan dengan bidang studi masing-masing. Namun terkadang SMP PGRI Bangsalsari bekerjasama dengan lembaga lain untuk mengadakan pendidikan dan latihan sendiri dan semua guru diharuskan ikut seperti mengadakan pendidikan dan latihan yang diadakan bekerjasama dengan SMP PGRI Bangsalsari.

Sumber data: Interview dengan kepala SMP PGRI Bangsalsari dikediamannya pada tanggal 28 Pebruari 2008.

c. Penilaian Tenaga Kependidikan

Penilaian terhadap Tenaga Kependidikan (guru/pegawai) di lembaga ini kurang begitu diperhatikan, namun apabila ada guru yang berprestasi bagus dan mempunyai loyalitas tinggi terhadap lembaga oleh sebagian guru dan lembaga diperhatikan, tapi perhatian tersebut bersifat individu yang tidak mengikat terhadap peraturan lembaga. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya regenerasi sebagai pengelola lembaga pendidikan (SMP PGRI Bangsalsari). Jadi setiap ada pergantian Kepala Sekolah, TU, Bendahara dan lain sebagainya setiap guru mempunyai penilaian yang berbeda bahkan Yayasan pun mempunyai penilaian yang berbeda dengan para guru terhadap para calon pengganti jabatan tersebut.



Hal tersebut terjadi karena SMP PGRI Bangsalsari tidak mempunyai program kerja yang jelas setiap tahunnya. Program kerjanya tidak pasti karena masih ada kontrol yang besar dari pihak yayasan PPLP PGRI ditingkat Kabupaten.

Sumber data: Interview dengan Kepala SMP PGRI Bangsalsari (Bapak H. A. Abd. Shomad, S.Pd.I) dikediamannya pada tanggal 28 Pebruari, Interview dengan TU pada tanggal 25 Pebruari 2008.

d. Pemberhentian Tenaga Kependidikan

Pemberhentian tenaga kependidikan di SMP PGRI Bangsalsari ada, namun apabila pemberhentian tersebut karena kinerjanya tidak baik (dipecat) selama periode kepemimpinan kepala SMP PGRI Bangsalsari H. A. Abdus Shomad, S.Pd.I tidak ada. Meskipun demikian pemberhentian di SMP PGRI Bangsalsari ada, namun disebabkan hal lain, misalnya:

- 1) Permohonan sendiri karena yang bersangkutan:
 - a) Mau pindah tempat tinggal karena yang bersangkutan menikah dengan pasangan yang tinggal diluar kota dan ada juga yang meneruskan kuliahnya di kota lain.
 - b) Sudah sepuh (lanjut usia)
- 2) Pemberhentian oleh Dinas / yayasan PPLP PGRI, karena yang bersangkutan pindah dinas. Hal ini terjadi pada PNS yang memang diperbantukan oleh Diknas. Dan ada juga yang diangkat menjadi Kepala Sekolah di lembaga lain

Sumber data: Interview dengan kepala SMP PGRI Bangsalsari (H. A. Abdus Shomad, S.Pd.I) dikediamannya pada tanggal 28 Pebruari 2008.

Tabel 3.5
Matrik Penerapan Manajemen Ketenagaan
Di SMP PGRI Bangsalsari

NO.	SUB FOKUS PENELITIAN	KOMPONEN	TEMUAN
1	2	3	4
1.	Manajemen Ketenagaan/Pegawai	Perencanaan dan Pengadaan Pegawai	Dalam pengadaan tenaga kependidikan (guru)/pegawai di SMP PGRI Bangsalsari tidak rencana yang jelas, karena masih ada kontrol yang besar dari Yayasan.
		Pembinaan dan Pengembangan Tenaga Kependidikan	Dalam setiap acara pembinaan dan pelatihan yang diadakan oleh Depag./Diknas. SMP PGRI Bangsalsari selalu mendelegasikan guru yang sesuai bidang studinya untuk mengikuti acara tersebut disamping juga acara Diklat. Yang diadakan sendiri melalui kerja sama dengan lembaga lain.
		Penilaian	Penilaian tenaga kependidikan dilakukan oleh individu-individu guru, serta penilaiannya tidak ada aturan yang

		Pemberhentian	jelas. Pemberhentian di SMP PGRI Bangsalsari ada dua macam yakni pemberhentian karena permohonan sendiri serta pemberhentian oleh dinas karena pindah tugas.
--	--	---------------	---

3. Penerapan Manajemen Kesiswaan di SMP PGRI Bangsalsari

a. Penerimaan Siswa Baru

Kepala SMP PGRI Bangsalsari menyebutkan bahwa dalam tahun pelajaran sekarang (2007/2008) tidak dibentuk panitia penerimaan siswa baru. Kepanitiaan juga tidak dilimpahkan kepada Kaur. Kesiswaan. Tapi langsung dikoordinir oleh Kepala Sekolah. Hal senada juga dikemukakan oleh Kaur. Kesiswaan, beliau mengatakan bahwa sebetulnya ada niatan untuk membentuk kepanitiaan penerimaan siswa baru, namun sebagian besar para guru tidak sepakat, karena dalam jam tugas panitia tidak mengikuti aturan jam pelajaran, akan tetapi sebagian orang tua siswa mendaftarkan anaknya pada waktu siang bahkan sore hari,. Oleh karena itu sebagai petugas penerimaan siswa baru langsung ditangani oleh guru yang berdomisili dekat dengan SMP PGRI Bangsalsari.

Sumber data: Interview dengan Kepala SMP PGRI Bangsalsari pada tanggal 28 Pebruari 2008, interview dengan Kaur. Kesiswaan, dikediamannya pada tanggal 3 Maret 2008. Serta Interview dengan Kaur. Kurikulum yakni dikediamannya pada 20 Pebruari 2008.

b. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar dilembaga ini berjalan seperti biasanya. Yakni 45 menit per jam pelajaran, sedangkan dalam hari efektif ada 8 jam pelajaran. Namun dalam kegiatan belajar mengajar mengalami kendala, hal ini disebabkan Karena murid dalam satu ruangan terlalu banyak karena ruang kelasnya kurang memadai, seperti kelas VII terdapat +/- 75 siswa, sehingga hal ini mengakibatkan suasana kegiatan belajar mengajar tidak kondusif, dan juga disebabkan karena model penyampaian guru tentang materi pelajaran masih menggunakan strategi klasik seperti guru menulis atau bahkan salah satu siswa yang disuruh untuk menulis dipapan dan siswa menulis dibuku tulis yang dilanjutkan dengan penjelasannya oleh guru yang bersangkutan serta siswa hanya mendengarkan saja. Bahkan apabila ada dari salah satu guru tidak ada, maka sebagian besar siswa pulang.

Sumber Data: Interview dengan Kaur. Kurikulum yakni dikediamannya serta observasi pada tanggal 21 Pebruari 2008.

c. Bimbingan dan Pembinaan Disiplin

Bimbingan dan pembinaan disiplin di lembaga ini ialah kaur. BP bekerjasama dengan para Wali Kelas, yakni dalam bimbingan problem siswa yang dapat mengakibatkan langsung diatasi oleh

wali kelas masing – masing, akan tetapi bimbingan hanya sebatas problem yang ada dalam kelas, apabila ada problem yang berkaitan dengan kepribadian siswa Kaur. BP memanggil anak tersebut pada sore atau malam hari untuk membimbing dan mengarahkannya, karena kebetulan Kaur. BP-nya juga berdomisili dekat dengan SMP PGRI Bangsalsari. Hal yang sama juga dikatakan oleh kepala sekolah. Dalam penanganan kasus/problem siswa wali kelas menangani langsung melalui laporan dari guru bidang studi, apabila problem tersebut berkelanjutan wali menyerahkannya kepada Kaur. BP. Apabila problem tersebut masih belum selesai Kaur. BP menyerahkannya kepada Kepala Sekolah. Bahkan kadang pihak lembaga bekerjasama dengan orang tua siswa untuk menyelesaikan problem tersebut.

Sumber Data: Interview Kaur. BP yakni diruang kerjanya, interview dengan guru, dan siswa di SMP PGRI Bangsalsari pada tanggal 5 Maret 2008 serta interview dengan kepala SMP PGRI Bangsalsari dikediamannya pada tanggal 28 Pebruari 2008.

Tabel 3.6
Matrik Penerapan Manajemen Kesiswaan
Di SMP PGRI Bangsalsari

NO.	SUB FOKUS PENELITIAN	KOMPONEN	TEMUAN
1	2	3	4
1.	Manajemen kesiswaan	Penerimaan Siswa Baru	Penerimaan siswa baru tidak dibentuk kepanitian, tapi langsung dikoordinir oleh kepala sekolah. Dan yang menjadi petugas penerimaan siswa baru adalah guru

		<p>Proses Belajar Mengajar</p> <p>Bimbingan dan Pembinaan Kedisiplinan</p>	<p>yang berdomisili dekat dengan SMP PGRI Bangsalsari.</p> <p>Proses belajar mengajar mengalami kendala yang disebabkan daya tampung ruang kurang memadai, serta system pengajaran guru masih menggunakan metode klasik.</p> <p>Bimbingan dan pembinaan disiplin ditangani oleh wali kelas, apabila belum bisa diatasi wali kelas menyerahkan kepada Kaur. BP, apabila masih juga belum teratasi Kaur. BP menyerahkannya kepada Kepala Sekolah, bahkan ada yang bekerjasama dengan orang tua siswa.</p>
--	--	--	---

4. Penerapan Manajemen Keuangan/pendanaan di SMP PGRI Bangsalsari

a. Perencanaan keuangan/pendanaan

Perencanaan pembiayaan di SMP PGRI Bangsalsari dilakukan setiap bulan hal ini dapat kita lihat dari RAPBS (terlampir). Hal ini dilakukan karena SMP PGRI Bangsalsari tidak mempunyai pendapatan yang jelas setiap bulannya hanya menunggu bantuan dari pemerintah seperti BOS dan lain sebagainya (sekarang) serta iuran wajib siswa/SPP (dulu).

Dalam penyusunan RAPBS SMP PGRI Bangsalsari tidak melibatkan unsur masyarakat, hanya saja SMP PGRI Bangsalsari menyusunnya sendiri dan diberitahukan kepada Yayasan sesuai dengan kebutuhannya. Alasannya adalah penyusunan RAPBS sebagai syarat pengajuan kepada pemerintah untuk mendapatkan bantuan dana BOS dan lain-lain.

b. Pelaksanaan keuangan/pendanaan

1) Penerimaan Pendanaan

Dana yang diperoleh SMP PGRI Bangsalsari untuk pengelolaan lembaga berasal dari pemerintah serta siswa/SPP (dulu). Tapi sekarang dana yang berasal dari siswa tidak ada lagi setelah adanya dana bantuan BOS dan lain-lain. Selain itu dana yang diterima SMP PGRI Bangsalsari jika terjadi minus anggaran berasal dari dana pribadi Kepala Sekolah dan bantuan dari yayasan.

2) Pengeluaran Pendanaan

Dana yang sudah diperoleh SMP PGRI Bangsalsari dari sumber diatas dialokasikan pada operasional sekolah, seperti pengadaan bahan-bahan administrasi, kegiatan kesiswaan, honor guru, dan lain-lain. Dana yang tersebut diatas keseluruhannya dikendalikan Kepala Sekolah dan bendahara dan dikeluarkan pada yang berhak.

c. Evaluasi dan Pertanggungjawaban Keuangan/Pendanaan

KAS SMP PGRI Bangsalsari terkadang mengalami minus, hal ini terjadi pada akhir bulan ketika pembagian honor guru. Apabila terjadi minus anggaran SMP PGRI Bangsalsari mengevaluasi untuk bulan berikutnya, yakni dengan mengurangi belanja/pengeluaran yang kurang begitu diperlukan untuk bulan berikutnya. Evaluasi tersebut dilakukan setiap bulan.

Adapun laporan pertanggungjawaban SMP PGRI Bangsalsari melaporkan pengeluaran kepada yayasan serta pelaporan kepada pemerintah yang dilakukan tiap bulan. Adapun pelaporan kepada orang tua siswa dan masyarakat dilakukan setiap tahun ketika menjelang bulan Ramadhan yang sifatnya hanya sebatas pemberitahuan.

Sumber data: Interview dengan Kepala SMP PGRI Bangsalsari (H. A. Abd. Shomad, S.Pd.I) pada tanggal 28 Pebruari 2008, Interview dengan TU (Imron Hanafi), dan interview dengan bendahara (Ibu Uus Dwi P) di ruang kerjanya pada tanggal 6 Maret 2008.

Tabel 3.7
Matrik penerapan manajemen pendanaan
DI SMP PGRI Bangsalsari

NO	SUB FOKUS PENELITIAN	KOMPONEN	TEMUAN
1	2	3	4
1	Manajemen Pendanaan	Rencana Pendanaan	Perencanaan pendanaan di SMP PGRI Bangsalsari dilakukan setiap bulan karena SMP PGRI Bangsalsari bergantung pada bantuan dari

		<p>Pelaksanaan Pendanaan</p> <p>Evaluasi dan pertanggung jawaban</p>	<p>pemerintah. Dana yang diterima SMP PGRI Bangsalsari yakni dari bantuan pemerintah, sumbangan pribadi serta dari yayasan PGRI. Adapun dalam pengeluarannya SMP PGRI Bangsalsari menggunakan dana tersebut untuk biaya operasional sekolah.</p> <p>Evaluasi pendanaan di SMP PGRI Bangsalsari dilakukan setiap bulan. Adapun pertanggungjawabannya juga dilakukan setiap bulan kepada pemerintah dan yayasan serta setiap tahun pada masyarakat tapi sebatas pemberitahuan.</p>
--	--	--	--

5. Penerapan Manajemen Hubungan SMP PGRI

Bangsalsari Dengan Masyarakat Di SMP PGRI Bangsalsari

a. Hubungan Edukatif

Secara formal SMP PGRI Bangsalsari tidak mempunyai hubungan dengan masyarakat dalam menumbuhkembangkan pendidikan di SMP PGRI Bangsalsari. Namun sebagian guru SMP PGRI Bangsalsari mempunyai bentuk kerjasama di dalam masyarakat sekitar dalam hal lainya. Misal adanya peran penting Bapak Budie yang nota bene guru SMP PGRI Bangsalsari yang mempunyai andil besar dalam masyarakat sekitar SMP PGRI

Bangsalsari. Sehingga secara tidak langsung keberadaan SMP PGRI Bangsalsari dapat diketahui khalayak.

b. Hubungan Kultural

Bentuk Kerjasama disini hanya tampak pada perayaan Hari Besar Nasional dan Islam, Karena halaman SMP PGRI Bangsalsari digunakan untuk mengadakan acara oleh masyarakat sekitar SMP PGRI Bangsalsari.

c. Hubungan Institusional

Dalam setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Salah satu contoh Jika ada siswa yang sakit maka SMP PGRI Bangsalsari akan merawat di UKS jika dirasa mampu menanganinya, namun jika tidak mampu SMP PGRI Bangsalsari merujuknya ke Puskesmas Bangsalsari. Hal ini juga merupakan bentuk kerjasama dengan lembaga lain. Dalam hal pengembangan keahlian SMP PGRI Bangsalsari melakukan kerjasama dengan SMPN I Bangsalsari dalam mengadakan kegiatan, misal: Pelatihan tenaga kependidikan dan lain-lain.

Sumber Data: Interview dengan Ka.Ur Komite SMP PGRI Bangsalsari (Bpk. Budie Yuono) pada tanggal 8 Maret 2008.

Tabel 3.8
Matrik Penerapan Manajemen hubungan SMP PGRI
Bangsalsari Dengan masyarakat
di SMP PGRI Bangsalsari

NO	SUB FOKUS PENELITIAN	KOMPONEN	TEMUAN
1	Manajemen Hubungan SMP PGRI Bangsalsari dengan Masyarakat	<p>Hubungan Edukatif</p> <p>Hubungan Kultural</p> <p>Hubungan Intitusional</p>	<p>Secara formal SMP PGRI Bangsalsari tidak mempunyai hubungan dengan masyarakat, Namun Secara non formal SMP PGRI Bangsalsari mempunyai hubungan dengan masyarakat melalui kegiatan Guru pada even tertentu.</p> <p>Dalam hubungan kulturalpun sama, biasanya guru yang berdomisili dekat dengan lembaga ikut andil pada perayaan Hari Besar Nasional dan Islam, Karena halaman SMP PGRI Bangsalsari digunakan untuk mengadakan acara oleh masyarakat sekitar SMP PGRI Bangsalsari.</p> <p>SMP PGRI Bangsalsari mempunyai hubungan dengan puskesmas Bangsalsari dalam hal kesehatan, serta diknas dan depag dalam hal pembinaan guru.</p>

C. Diskusi dan Interpretasi

Setelah data diperoleh dari hasil penelitian dilapangan dengan metode Observasi, interview, dan dokumenter, kemudian data tersebut disajikan dan dianalisa melalui didkusi dan interpretasi. Hal tersebut merupakan jawaban atau tanggapan dari pokok-pokok pemikiran atau

pertanyaan dari bagian pendahuluan serta kerangka teoritik yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Hal tersebut diatas akan dikomunikasikan dengan temuan-temuan penelitian lapangan yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung pada pokok masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, yakni tentang “*Bagaimana Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP PGRI Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2007/2008?*”.

Adapun tentang temuan-temuan dari sub pokok masalah sebagai pembahasan dibawah ini.

1. Bagaimana Penerapan Manajemen kurikulum di SMP PGRI Bangsalsari jember tahun pelajaran 2007/2008?

Kegiatan Manajemen Kurikulum di SMP PGRI Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2007/2008 mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum di SMP PGRI Bangsalsari mengikuti aturan Diknas.

Pelaksanaan Manajemen Kurikulum di SMP PGRI Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2007/2008 juga mengikuti aturan Diknas, namun dalam pembuatan jadwal para dewan guru diberi kebebasan dalam menentukan jadwal hari mengajarnya.

Evaluasi Manajemen Kurikulum di SMP PGRI Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2007/2008 menggunakan tes hasil belajar, namun ada sebagian guru yang juga mengevaluasi sikap dan keterampilannya, tapi tidak dimasukkan dalam kegiatan akademik.

Dari data diatas dapat diinterpretasikan bahwa penerapan Manajemen Kurikulum di SMP PGRI Bangsalsari kurang maksimal, hal ini karena dalam menentukan kurikulum lokal masih mempunyai rasa ketergantungan dari pemerintah dan mereka kurang berani menampilkan kurikulum yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat sekitar. Padahal makna kurikulum adalah seluruh kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah, bukan hanya mata pelajaran yang dipelajari di ruang kelas saja yang disebut kurikulum, tapi keseluruhan kegiatan pembelajaran baik intra maupun extra.

2. *Bagaimana Penerapan Manajemen tenaga kependidikan di SMP PGRI Bangsalsari jember tahun pelajaran 2007/2008?*

Kegiatan Manajemen tenaga kependidikan di SMP PGRI Bangsalsari jember tahun pelajaran 2007/2008 mencakup kegiatan perencanaan dan pengadaan tenaga kependidikan, pengembangan dan pembinaan tenaga kependidikan di SMP PGRI Bangsalsari tidak ada rencana jelas, karena masih ada kontrol yang besar dari yayasan PPLP PGRI Jawa Timur.

Sedangkan dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan di SMP PGRI Bangsalsari ialah dengan cara mendelegasikan guru sesuai dengan bidang studinya dalam mengikuti seminar dan diklat ataupun pelatihan yang diadakan Diknas dan Depag.

Penilaian tenaga kependidikan di SMP PGRI Bangsalsari dilakukan oleh indivi-individu guru, serta penilaiannya tidak ada aturan yang jelas.

Pemberhentian tenaga kependidikan di SMP PGRI Bangsalsari ada dua macam yakni karena permohonan sendiri dan serta pemberhentian oleh dinas karena pindah tugas.

Dari data diatas dapat diinterpretasikan bahwa penerapan Manajemen tenaga kependidikan di SMP PGRI Bangsalsari meliputi kegiatan perencanaan dan pengadaan, pengembangan dan pembinaan, penilaian, dan pemberhentian tenaga kependidikan tidak disesuaikan dengan kebutuhan lembaga, padahal setiap akhir tahun pelajaran SMP PGRI Bangsalsari mengadakan evaluasi hasil belajar siswa. Dari hasil tersebut dapat diketahui prestasi siswa yang kurang atau lebih, serta semestinya dilakukan evaluasi kegiatan proses pembelajaran, karena guru merupakan faktor yang dominan dalam menentukan prestasi siswabaik/buruk. Disamping itu latar belakang pendidikan guru juga sebagai salah satu faktor yang dominan.

3. *Bagaimana Penerapan Manajemen Kesiswaan di SMP PGRI Bangsalsari jember tahun pelajaran 2007/2008?*

Kegiatan manajemen kesiswaan di SMP PGRI Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2007 / 2008 mencakup penerimaan siswa baru, proses belajar mengajar, bimbingan dan pembinaan disiplin. Dalam kegiatan penerimaan siswa baru tidak dibentuk kepanitiaan, tapi langsung

dikoordinir oleh kepala SMP PGRI Bangsalsari dan yang menjadi petugas penerimaan siswa baru adalah guru yang berdomisili di sekitar SMP PGRI Bangsalsari.

Proses belajar mengajar mengalami kendala yang disebabkan daya tampung ruang kurang memadai, serta sistem pengajaran guru masih menggunakan metode klasik.

Bimbingan dan pembinaan disiplin ditangani oleh wali kelas, apabila belum bisa diatasi wali kelas menyerahkan kepada Kaur. BP., apabila masih juga belum teratasi Kaur. BP. Menyerahkannya kepada Kepala Sekolah, bahkan ada yang bekerjasama dengan orang tua siswa untuk mengatasinya melalui kerjasama dengan Humas Sekolah.

Dari data diatas dapat diinterpretasikan bahwa penerapan manajemen kesiswaan di SMP PGRI Bangsalsari yang meliputi kegiatan penerimaan siswa baru, proses pembelajaran / belajar mengajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin juga kurang maksimal. Penerimaan siswa baru misalnya, semestinya dalam kegiatan tersebut dibentuk kepanitiaan agar tidak terkesan monopoli kerja. Tanggung jawab kegiatan tersebut mestinya diemban oleh Waka./ Kaur. Kesiswaan. Proses pembelajaran juga misalnya, kegiatan belajar tidak dibatasi oleh ruang jika memang ruang kurang memadai, guru seharusnya mengerti akan kondisi lingkungan, serta keadaan jiwa siswa untuk menentukan metode apa yang tepat dalam kegiatan pembelajar tersebut.

4. *Bagaimana penerapan manajemen pendanaan di SMP PGRI Bangsalsari Jember Tahun 2007 / 2008?*

Kegiatan manajemen ketenagaan di SMP PGRI Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2007 / 2008 mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan pertanggung jawaban. Perencanaan pendanaan di SMP PGRI Bangsalsari dilakukan setiap bulan, karena SMP PGRI Bangsalsari bergantung pada bantuan pemerintah, serta dalam penyusunan RAPBS hanya dilakukan oleh kepala SMP PGRI Bangsalsari dan TU.

Dalam kegiatan pelaksanaan pendanaan yaitu dana yang diterima SMP PGRI Bangsalsari yakni dari bantuan pemerintah iuran wajib siswa, serta sumbangan dari Yayasan PPLP PGRI Jawa Timur. Dan untuk pengeluarannya digunakan untuk biaya operasional sekolah

Evaluasi pendanaan di SMP PGRI Bangsalsari dilakukan setiap bulan, pertanggungjawabannya juga dilakukan setiap bulan kepada yayasan serta pemerintah, dan juga setiap tahun dilakukan kepada orang tua siswa dan masyarakat tapi sebatas pemberitahuan.

Dari data diatas dapat diinterpretasikan bahwa penerapan manajemen pendanaan di SMP PGRI Bangsalsari yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pertanggung jawaban masih menggunakan paradigma sentralistik, yakni tentang keberadaan dana lembaga hanya sebagian orang saja yang mengetahuinya. Padahal

dalam lembaga pendidikan harus transparansi keadaan lembaga tersebut.

Dalam era ini lembaga dituntut untuk bersaing sebagai upaya menghadapi zaman sekarang dan yang akan datang lebih siap. Oleh karena itu dalam pengelolaan lembaga mestinya lembaga yang satu dengan lembaga yang lain juga mempunyai hak yang sama untuk mengelola lembaga dengan sebaik mungkin, termasuk dalam hal pendanaan.

5. *Bagaimana Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMP PGRI Bangsalsari Jember Tahun 2007 / 2008?*

Kegiatan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMP PGRI Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2007 / 2008 mencakup hubungan edukatif, kultural, dan institusional. Hubungan edukatif SMP PGRI Bangsalsari secara formal tidak mempunyai hubungan dengan masyarakat.

Dalam hubungan kultupuralpun sama, biasanya guru yang mengabdikan di lembaga lain juga turut serta dalam kegiatan perayaan Hari besar Nasional dan Islam. (Agustusan, dan lain sebagainya)

Dalam hubungan institusional SMP PGRI Bangsalsari mempunyai hubungan dengan Puskesmas dalam hal kesehatan, serta Diknas, Depag, dan lembaga lain dalam hal pembinaan guru.

Dari data diatas dapat diinterpretasikan bahwa penerapan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMP PGRI

Bangsalsari kurang maksimal. Lembaga pendidikan bukan dimaknai sebagai tempat belajar siswa saja, akan tetapi lembaga pendidikan harus juga mewarnai masyarakat dalam kegiatan pendidikan, misalnya lembaga pendidikan sebagai juga wadah pelestarian budaya, oleh karenanya lembaga pendidikan bekerjasama dengan masyarakat untuk menanamkan nilai – nilai tersebut pada peserta didik.

Kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah terbatas oleh waktu, sedangkan dimasyarakat lebih luas, oleh karena itu lembaga pendidikan bersama masyarakat semestinya harus memberikan pembelajaran pada siswa secara bersama. Juga lembaga pendidikan harus membangun kerjasama dengan instansi lain agar siswa mengenal, mengerti, bahkan bisa memfungsikan lingkungan disekitarnya.

Hal tersebut diatas yang semestinya dilakukan oleh SMP PGRI Bangsalsari. SMP PGRI Bangsalsari harus terbuka untuk lingkungan luar agar dikenal oleh khalayak, serta agar diketahui bagaimana membenahi keberadaannya agar lebih baik dari kemarin.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dan pembahasan data yang diperoleh dilapangan tentang Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP PGRI Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2007/2008 dapat disimpulkan bahwa Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dilembaga ini masih sebagian berparadigma terpusat / kurang maksimal. Hal ini dapat terbukti dalam hal :

1. Penerapan Manajemen Kurikulum, dalam menentukan kurikulum lokal masih terpusat pada pemerintah dan yayasan. Namun dalam penyusunan jadwalnya sudah demokratis.
2. Penerapan Manajemen Tenaga Kependidikan dalam pengadaannya tidak disesuaikan dengan perencanaan dan kebutuhan, namun dalam pembinaannya sudah cukup maksimal.
3. Penerapan Manajemen Kesiswaan dalam penerimaan siswa baru tidak dibentuk panitia, serta dalam proses pembelajarannya masih dimonopoli oleh guru, namun dalam hal pembinaan disiplin siswa cukup baik.
4. Penerapan Manajemen Pendanaan/keuangan dalam keberadaan keuangan lembaga hanya orang-orang tertentu saja yang

mengetahuinya. Serta dalam penerimaan dana masih sangat tergantung pada pemerintah dan yayasan.

5. Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dengan masyarakat kurang maksimal. Meskipun adanya hubungan sebagaimana guru yang ikut berpartisipasi dalam mengadakan kegiatan kemasyarakatan dalam hal memperingati hari besar Nasional dan Islam.

B. Saran – saran

1. Bagi Dinas Pendidikan Nasional / Departemen Agama
 - a. Hendaknya terus melakukan sosialisasi tentang Manajemen Berbasis Sekolah sebagai konsep baru pengelolaan lembaga pendidikan di era otonomi daerah.
 - b. Hendaknya mengadakan evaluasi kelembaga-lembaga pendidikan tentang penerapan Manajemen Berbasis Sekolah serta berikanlah solusi terhadap permasalahan yang terkait dengannya.
2. Bagi Yayasan PPLP PGRI Jawa Timur
 - a. Berikanlah kebebasan pada SMP PGRI Bangsalsari dalam mengelola lembaganya secara mandiri sehingga dapat membuat/mengambil kebijakan sendiri.
 - b. Berikanlah kebebasan dalam mengelola keuangan tenaga kependidikan/pegawai, hubungan dengan masyarakat dan lain – lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu akademik.

3. Bagi SMP PGRI Bangsalsari

- a. Dalam pengelolaan SMP PGRI Bangsalsari hendaklah berorientasi pada kebutuhan masyarakat yang tercermin dalam penentuan serta menyusun kurikulum lokal.
- b. Hendaknya membuat perencanaan/program kerja yang jelas sebagai acuan untuk melakukan kegiatan akademik.
- c. Pada lembaga kependidikan/pegawai hendaklah guru mata pelajaran disesuaikan dengan latar belakang pendidikan
- d. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama (masyarakat, lembaga pendidikan, pemerintah). Oleh Karena itu dalam mengelolanya harus melibatkan mereka.
- e. Bagi guru, hendaklah jangan menganggap siswa sebagai objek, tapi anggaplah siswa sebagai obyek sekaligus subyek ilmu pengetahuan, dan janganlah menggunakan metode pembelajaran yang dimonopoli oleh guru, berilah kesempatan kepada siswa untuk menentukan model pembelajarannya sendiri, karena guru bukan sebagai satu – satunya sumber ilmu pengetahuan, tapi guru adalah pembimbing belajar siswa.
- f. Bagi siswa, kreatifitas adalah kekayaan anda. Jika kekayaan anda ingin dihargai mahal, maka munculkanlah kreatifitas dan jangan hanya belajar diruang kelas karena ilmu tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

4. Bagi masyarakat

- a. Lembaga pendidikan merupakan sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Sedangkan pendidikan adalah tanggung jawab bersama, oleh karena itu bantu dan dukunglah dengan materi atau pemikiran yang konstruktif demi majunya SMP PGRI Bangsalsari .
- b. Karena masyarakat sebagai bagian penanggung jawab lembaga pendidikan berarti masyarakat juga mempunyai hak untuk mengontrol, mengevaluasi, serta menilai lembaga pendidikan, maka dari itu lakukanlah.

DAFTAR PUSTAKA



- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim, 2003, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta, PT Bumi Aksara
- Dakir, H, 2004, *Perencanaan dan pengembangan Kurikulum Buku Pegangan Kuliah*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Danim Sudarwan, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Darma, Agus, 2003, *Belajar Dari Pengalaman Orang Lain*, Diambil Dari Jurnal Pendidikan Network (Online). (<http://www.artikel/dharma2.html>. Diakses 20 Desember 2005)
- Daryanto, H, M, 2006, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Diknas, 1988, *Panduan Manajemen Sekolah*
- Diknas, 2001, *Manajemen peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*
- Djamarah, Saiful, 2002, *Psikologi belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Saiful, 2005, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Hadiyanto, 2004, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik Oemar, 1999, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu, S, P, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Marjihanto, Bambang, 1999, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surabaya: Terbit Terang
- Matutina, Domi, C, 1993, *Manajemen Personalialia*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mulyasa, E, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mulyasa, E, 2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nasution, S, 2004, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nurkolis, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Gramedia
- Partanto, Dahlan, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Penerbit Arkola
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rafliskosasi, Soecipto, 1999, *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Riadi, Sugeng, 2005, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*
- Rochaety, Eti; Rahayu Ningsih, 2006, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Sagala Saiful, 2002, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana, Nana, 1989, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Penerbit Sinar Baru
- Suryosubroto, B, 2004, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tayibnapis, Burhanudin, A, 1995, *Administrasi Kepegawaian Suatu Tinjauan Analitik*, Jakarta: PT Anem Kosong Anem
- Tim Penyusun, 2001, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Proposal, Dan Skripsi)*, Jember: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metodologi Penelitian	Rumusan Masalah
Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008	Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah	1. Penerapan Manajemen Kurikulum 2. Penerapan Manajemen Tenaga Kependidikan 3. Penerapan Manajemen Kesiswaan 4. Penerapan Manajemen Keuangan / pendanaan 5. Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat	1.1. Perencanaan Kurikulum 1.2. Pelaksanaan Kurikulum 1.3. Evaluasi Kurikulum 2.1. Perencanaan dan pengadaan 2.2. Pembinaan dan pengembangan 2.3. Penilaian 2.4. Pemberhentian 3.1. Penerimaan siswa baru 3.2. Pengelolaan proses pembelajaran 3.3. Bimbingan dan pembinaan disiplin 4.1. Perencanaan 4.2. Pelaksanaan 4.3. Evaluasi dan pertanggungjawaban 5.1. Hubungan Edukatif 5.2. Hubungan Kultural 5.3. Hubungan Intitusional	1. Informan - Kepala Sekolah - Bendahara - Wk. Kurikulum - Wk. Kesiswaan - Wk. Humas - Guru - Komite Sekolah - Siswa Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan sample dengan purposive sampling 2. Penentuan populasi dan sample dengan 3. Metode pengumpulan data: - Observasi - Interview - Dokumenter 4. Analisa data dengan analisis deskriptif reflektif 5. Validitas data menggunakan triangulasi	A. Pokok Masalah Bagaimana Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008? B. Sub Pokok Masalah 1. Bagaimana Penerapan Manajemen Kurikulum Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008? 2. Bagaimana Penerapan Manajemen Tenaga Kependidikan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI PGRI Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008? 3. Bagaimana Penerapan Manajemen Kesiswaan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008? 4. Bagaimana Penerapan Manajemen Keuangan Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008? 5. Bagaimana Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2007/2008?





DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

Jl. Jum'at No.94 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136

Website : <http://stain-jember.cjb.net> -- e-mail : stainjember@hotmail.com

J E M B E R

Nomor : STi.08 /PP.009 /1877 / 2007

Jember, 25 Juni 2007

Lampiran :

Perihal : **Penelitian Untuk
Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.

Kepala SLTP PGRI Bangsalsari

Kabupaten Jember

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Denagan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

N a m a : NANANG QOSIM

NIM : 084 033 253

Semester/Jurusan : IX/ Tarbiyah

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/ riset selama ± 30 hari di lingkungan daerah/lembaga wewenang saudara. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Wk. Kurikulum
3. Guru
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA (SLTP) PGRI BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2007/2008

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Ketua,
PK Bidang Akademik


Dr. H. Aminullah
NIP. 150 256 428



**PERKUMPULAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
PGRI KABUPATEN JEMBER
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PGRI
SMP PGRI BANGSALSARI**

Jalan Semeru – Kalisatan – Bangsalsari

SURAT KETERANGAN

Nomor : 56/M.6/SMP PGRI/IV/2008

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama PGRI Bangsalsari Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nanang Qosim
NIM : 084 033 253
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Kependidikan Islam (KI)

Telah Mengadakan Penelitian di Sekolah Menengah Pertama PGRI Bangsalsari Jember selama \pm 30 hari dengan judul *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Persatuan Guru Republik Indonesia Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2007/2008.*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jember, 5 April 2008
Kepala Sekolah

H. A. Abd. Shomad, S.Pd.I

NIP. 131 244 495



**PERKUMPULAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
PGRI KABUPATEN JEMBER
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PGRI
SMP PGRI BANGSALSARI**

Jalan Semeru – Kalisatan – Bangsalsari

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda tangan
1	02-07-2007	Menyerahkan Surat izin penelitian	
2	06-02-2008	Observasi awal	
3	04-02-2008	Interview dengan mantan kepala sekolah	
4	18-02-2008	Pengambilan data tentang keadaan guru dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana, jadwal pelajaran, RAPBS, Struktur dan denah	
5	20-02-2008	Interview dengan Kaur. kurikulum	
6	28-02-2008	Interview dengan Kepala Sekolah	
7	06-03-2008	Interview dengan bendahara	
8	3&4-03-2008	interview dengan Kaur. Kesiswaan, Kaur. Humas dan Observasi kedua	
9	05-03-2008	Interview dengan Kaur. BP, Siswa dan komite sekolah	
10	25-03-2008	Melengkapi data yang diperlukan	
11	05-04-2008	Mengambil surat keterangan penelitian	

Jember, 07 April 2008

Mengotahui,
Kepala Sekolah



Abd. Shomad, S.Pd.I

NIP. 131 244 495

INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi Umum SMP PGRI Bangsalsari Jember
2. Kondisi Fasilitas SMP PGRI Bangsalsari Jember
3. Bentuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam menerapkan MBS di SMP PGRI Bangsalsari Jember

B. Pedoman Interview

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya SMP PGRI Bangsalsari Jember
2. Bagaimana Penerapan Manajemen Kurikulum di SMP PGRI Bangsalsari Jember?
3. Bagaimana Penerapan Manajemen Tenaga Kependidikan di SMP PGRI Bangsalsari Jember?
4. Bagaimana Penerapan Manajemen Kesiswaan di SMP PGRI Bangsalsari Jember?
5. Bagaimana Penerapan Manajemen Keuangan di SMP PGRI Bangsalsari Jember?
6. Bagaimana Penerapan Manajemen Hubungan sekolah dengan Masyarakat di SMP PGRI Bangsalsari Jember?

C. Pedoman Dokumenter

1. Denah lokasi SMP PGRI Bangsalsari Jember
2. Data tenaga Kependidikan dan karyawan SMP PGRI Bangsalsari Jember
3. Jumlah siswa SMP PGRI Bangsalsari Jember
4. Data tentang saran dan prasarana SMP PGRI Bangsalsari Jember
5. Struktur SMP PGRI Bangsalsari Jember
6. Jadwal pelajaran SMP PGRI Bangsalsari Jember
7. RAPBS SMP PGRI Bangsalsari Jember



**PERKUMPULAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PGRI
KABUPATEN JEMBER
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) PGRI
SMP PGRI BANGSALSARI**

Jalan Semeru – Kalisatan – Bangsalsari

**RINCIAN PENGGUNAAN DANA PERJENIS ANGGARAN
TAHUN AJARAN 2007 / 2008
PERIODE TANGGAL 01 OKTOBER s/d 31 MARET TAHUN 2008**

NAMA SEKOLAH : SMP PGRI BANGSALSARI
KECAMATAN : BANGSALSARI
KABUPATEN : JEMBER

NO	URAIAN KEGIATAN / PENGGUNAAN	JUMLAH	Rut in	SUMBER DANA					
				BOS	BANTUAN PEMD A	LAIN NYA	IURAN ORTU	DANA KOMITE SUMB. SUKARELA	USAHA LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	BELANJA PEGAWAI								
1.1	Honorarium Guru dan Tenaga Kependidikan	18.615.000		18.615.000					
2.1	= 46 orang + 22 orang	96.500		96.500					
2.1.1	BELANJA BARANG								
	Belanja ATK	-		-					
2.1.2	2 RIM KERTAS CD @ 20.000	100.000		100.000					
2.1.3	2 RIM KERTAS HVS @ 30.000	800.000		800.000					
2.2	Buah ten	530.000		530.000					
2.2.1	Kaos olahra curahkalong S3 buah @ Rp 10.000	100.000		100.000					
	Bahan Habis Pakai	90.000		90.000					
2.3	50 buah buku tulis dan 10 bulpoint @ 1.500 dan 200	150.000		150.000					
2.4	LANGGANAN DAYA DAN JASA	100.000		100.000					
2.4.1	Langganan Listrik	-		-					
	Langganan Telepon	-		-					
	KEGIATAN BELEJAR	1.852.500		1.852.500					

	TEST Semester & UUB, UJIAN	600.000	600.000	600.000	600.000				
	- bayar naskah ke MKKS	700.000	700.000	700.000	700.000				
	- pengandaan naskah	120.000	120.000	120.000	120.000				
	- honorarium pengawas	300.000	300.000	300.000	300.000				
	- honorarium korektor	-	-	-	-				
	- konsumsi	400.000	400.000	400.000	400.000				
	Pengembangan potensi siswa	-	-	-	-				
	KEGIATAN KESISWAAN	102.500	102.500	102.500	102.500				
	Kegiatan OSIS								
	Kegiatan Lomba								
	Kegiatan Pramuka	500.000	500.000	500.000	500.000				
	Bola Volly								
	BELANJA PEMELIHARAAN								
	Biaya perawatan, ringan	432.500	432.500	432.500	432.500				
	Biaya pengecatan tembok	300.000	300.000	300.000	300.000				
	Biaya perawatan pagar	200.000	200.000	200.000	200.000				
	BELANJA LAIN-LAIN	150.000	150.000	150.000	150.000				
	Pegangan guru buku pokok	200.000	200.000	200.000	200.000				
	Biaya rapat-rapat								
	Biaya penataran								
	Biaya pelaporan Dinas ke Jember								
	Rapat rutin MKKS								
	JUMLAH	26.895.000	26.895.000	26.895.000	26.895.000				

Bangsalsari, 11 Januari 2008
KEPALA SEKOLAH

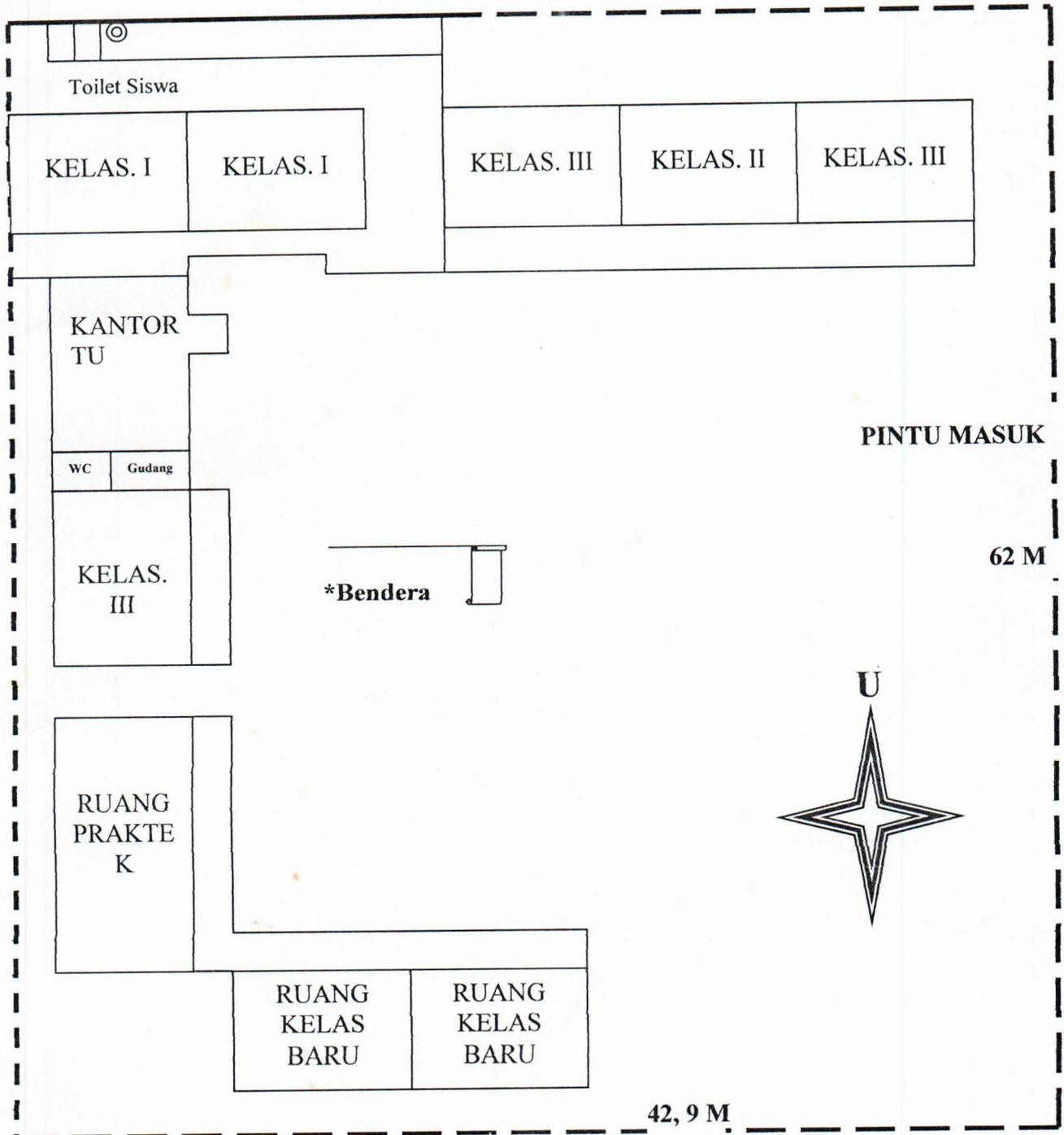


H.AHABDUS SHOMAD, S.PdI
 NIP. 131 244 495

YAYASAN PPLP PGRI

H.ABD.HALIS HK, BA

**DENAH SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PGRI
BANGSALSARI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**



- Keterangan:
- | | |
|---------------|------------------------|
| 1. Luas Tanah | : 2.660 M ² |
| Luas Bangunan | : 460 M ² |
| Sisa lahan | : 2.200 M ² |
| 2. | : Pagar Pembatas |

